

**PENGARUH KEDISIPLINAN, KEMAMPUAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI TEKNIK
INSTALASI TENAGA LISTRIK SMKN 1 SEDAYU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

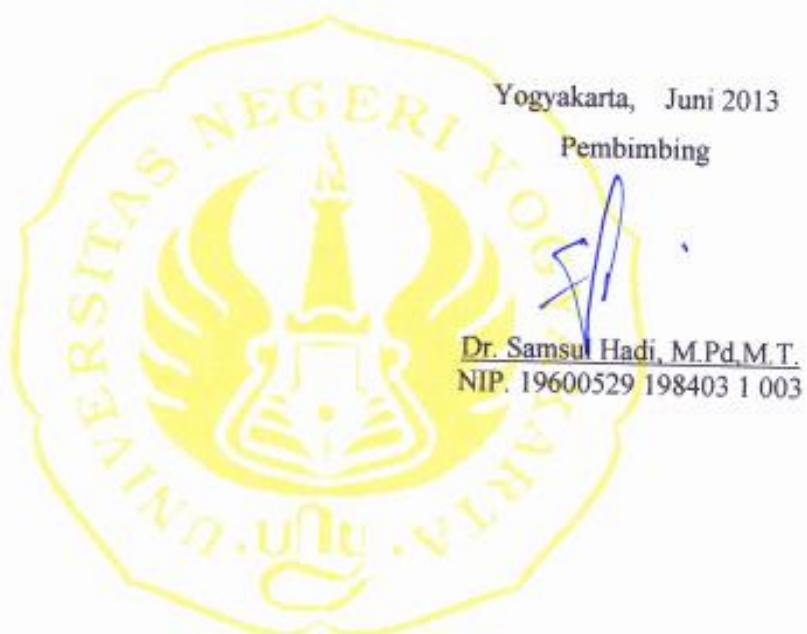


Disusun oleh:
AMINUDIN
NIM. 09501241019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan, Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu" yang disusun oleh Aminudin dengan NIM.09501241019 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**PENGARUH KEDISIPLINAN, KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMKN 1 SEDAYU**" ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 19 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

<u>DEWAN PENGUJI</u>			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Samsul Hadi, M.Pd,M.T.	Ketua Pengaji		21/8 - 2013
Moh. Khairudin, Ph.D.	Sekretaris Pengaji		21/8 - 2013
K. Ima Ismara, M.Pd,M.Kes(Ind).	Pengaji Utama		21/8 - 2013

Yogyakarta, Agustus 2013



Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aminudin

NIM : 09501241019

Prodi : Pendidikan Teknik Elektro (S1)

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan atau gelar lainnya di Universitas Negeri Yogyakarta atau di suatu perguruan tinggi lainnya, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Penelitian ini bagian dari payung penelitian Bapak Dr.Samsul Hadi,M.Pd.,M.T., Bapak K. Ima Ismara,M.Pd.,M.Kes dan Bapak Moh. Khairudin,Ph.D.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis



Aminudin

NIM. 09501241019

MOTTO

- ❖ ‘Dan bagi orang-orang yang berjuang untuk Kami, sesungguhnya Kami akan memberi petunjuk kepada mereka pada jalān Kami. Dan sesungguhnya Allāh beserta orang-orang yang berbuat kebaikan’
(Q.S. Al-Ankabut : 70).
- ❖ *Man aroda dunya fa’alaihi bil ‘ilmī, Wa Man arodal akhīrota fa’alaihi bil ‘ilmī, Wa man aroda huma fa’alaihi bil ‘ilmī.* (Al-Hadist)
Artinya : “Barang siapa ingin memperoleh kebahagiaan hidup di dunia harus dengan ilmu dan barang siapa ingin bahagia di akhirat harus dengan ilmu, dan barangsiapa ingin memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat harus dengan ilmu. (Al-Hadist)
- ❖ *Where there's a will there's a way*
Ada kemauan, ada jalān (Anonim)
- ❖ *Energi yang telah kita keluarkan untuk kebaikan tidak akan hilang sia-sia begitu saja.* (Penulis)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur dan atas Karunia dan Ridho-Mu, skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ *Ibunda Wajiyah dan Ayahanda Poniran tercinta, yang dengan tulus memberikan doa, kasih sayang, bimbingan, dukungan, semangat dan semuanya dengan ikhlas.*
- ❖ *Keluarga besarku, kakak-kakakku tercinta, Mas Anwar se-keluarga,Mas Aris, Mbak Anis se-keluarga, Rafi dan adiknya, mbokdhe Tum, Pakdhe dan Budhe.*
- ❖ *Teman – teman Pendidikan Teknik Elektro '09 (Electrocymborg) terimakasih atas semua kenangan, kebersamaan, dan saling berbagi.*
- ❖ *Dosen – dosen Pend. T. Elektro terimakasih atas ilmu yang telah diajarkan.*
- ❖ *Rekan – rekan seperjuangan Pengurus KMM dan Muda-mudi Ds Godean, terimakasih atas semua kenangan dalam beramal sholih.*
- ❖ *Teman – teman UKM Fakultas “MATRIKS” yang telah berbagi ilmu dan kebersamaan mengukir prestasi.*
- ❖ *Almamater UNY tercinta*

**PENGARUH KEDISIPLINAN, KEMAMPUAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI TEKNIK INSTALASI TENAGA
LISTRIK SMKN 1 SEDAYU**

Oleh:
Aminudin
09501241019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan, kemampuan komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional dan kesiapan kerja siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu dan pengaruh kedisiplinan, kemampuan komunikasi interpersonal, dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI dari Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang berjumlah 105 siswa. Data diambil menggunakan metode angket. Validitas instrumen angket dilakukan dengan analisis butir dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengujian hipotesis dengan regresi sederhana dan analisis jalur (*path analysis*), yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) sebagian siswa memiliki kecenderungan kecerdasan emosional dalam kategori sangat tinggi dan sebagian besar siswa memiliki kecenderungan kedisiplinan, kemampuan komunikasi interpersonal, kesiapan kerja dalam kategori sangat tinggi, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan terhadap kesiapan kerja sebesar 5,8%, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja sebesar 28,5%, (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja sebesar 52,4%, (5) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan terhadap kecerdasan emosional sebesar 8,2%, (6) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kecerdasan emosional sebesar 30,4%, (7) terdapat pengaruh mediasi kecerdasan emosional yang positif dan signifikan pada pengaruh kedisiplinan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien analisis jalur sebesar 0,432, (8) terdapat pengaruh mediasi kecerdasan emosional yang positif dan signifikan pada pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja dengan koefisien analisis jalur sebesar 0,543.

Kata kunci : kecerdasan emosional, kedisiplinan, kemampuan komunikasi interpersonal, kesiapan kerja

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kedisiplinan, Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu”** disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan teknik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Poniran dan Ibu Wajiyah, yang selalu memberi dukungan moral dan materiil, tulus kasih dan do’anya.
2. Kawan-kawan seperjuangan electrocyborg’09 terima kasih atas semua kerja sama dan berbagi cerita, ilmu, dan senang dan sedihnya.
3. Dr. Samsul Hadi, M.Pd.,M.T. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing dan memberikan banyak masukan demi tercapainya penyelesaian skripsi ini.
4. Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Ahmad Sujadi, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama studi saya.
6. Dr. Moch Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Mujadi, S.Pd. selaku Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, SMKN 1 Sedayu yang telah memberikan bantuan dan kemudahan sampai selesaiannya penelitian saya.
8. Adik - adik SMKN 1 Sedayu yang telah bersedia membantu saya dalam penelitian.
9. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya proyek akhir ini.

Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya, oleh karena itu masukan berupa kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan serta kemajuan dimasa akan datang. Penulis juga minta maaf jika dalam penulisan ini banyak kekeliruan kepada semua pihak yang terkait. Penulis berharap semoga laporan tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, Agustus 2013

Penulis

Aminudin

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Kedisiplinan Siswa	9
a. Pengertian Kedisiplinan.....	9
b. Fungsi Kedisiplinan	10
c. Indikator Kedisiplinan	11
2. Kemampuan Komunikasi Interpersonal	12
a. Pengertian Komunikasi.....	12
b. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	13
c. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	14
d. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal.....	14
3. Kecerdasan Emosional.....	17
a. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	17
b. Wilayah Kecerdasan Emosional.....	19
4. Kesiapan Kerja.....	21
a. Pengertian Kesiapan Kerja	21
b. Ciri-ciri Kesiapan Kerja	23

B.	Penelitian yang Relevan	24
C.	Kerangka Pikir	25
D.	Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian	30
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Desain Penelitian	32
1.	Jenis Penelitian	32
2.	Tempat dan Waktu Penelitian	32
B.	Populasi dan Sampel	32
C.	Definisi Operasional Variabel	33
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	35
1.	Teknik Pengumpulan Data	35
2.	Instrumen Pengumpulan Data.....	36
3.	Pengujian Instrumen Penelitian	38
a.	Uji Validitas	38
b.	Uji Reliabilitas	39
E.	Teknik Analisis Data	40
1.	Analisis Deskriptif	40
2.	Uji Prasyarat Analisis.....	41
a.	Uji Normalitas	41
b.	Uji Linieritas	41
c.	Uji Multikolinearitas	42
3.	Analisis Regresi Linier Sederhana	42
4.	Analisis Jalur	43
5.	Koefisien Determinasi (R^2)	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	45
1.	Kedisiplinan.....	45
2.	Kemampuan Komunikasi Interpersonal	46
3.	Kecerdasan Emosional.....	46
4.	Kesiapan Kerja.....	47
B.	Uji Prasyarat Analisis	48
1.	Uji Normalitas	48
2.	Uji Linieritas	49
3.	Uji Multikolinearitas	50
C.	Uji Hipotesis	51
1.	Uji Hipotesis Pertama (X_1-Y)	51
2.	UJI Hipotesis Kedua (X_2-Y).....	53
3.	Uji Hipotesis Ketiga (X_3-Y)	55
4.	Uji Hipotesis Keempat (X_1-X_3)	57
5.	Uji Hipotesis Kelima (X_2-X_3)	59
6.	Uji Hipotesis Keenam (X_1-M-Y)	61
7.	Uji Hipotesis Ketujuh (X_2-M-Y).....	63

D.	Pembahasan.....	66
1.	Gambaran Kedisiplinan, Kemampuan Komunikasi Interpersonal, Kecerdasan Emosional dan Kesiapan Kerja.....	67
2.	Pengaruh Kedisiplinan terhadap Kesiapan Kerja.....	70
3.	Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja.....	73
4.	Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Kerja.....	77
5.	Pengaruh Kedisiplinan terhadap Kecerdasan Emosional.....	80
6.	Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal terhadap Kecerdasan Emosional.....	82
7.	Pengaruh Mediasi Kecerdasan Emosional pada Pengaruh Kedisiplinan terhadap Kesiapan Kerja.....	85
8.	Pengaruh Mediasi Kecerdasan Emosional pada Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja.....	88
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	91
B.	Keterbatasan Penelitian	93
C.	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA		96
LAMPIRAN		99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Hubungan Antar Variabel.....	29
Gambar 2.	Paradigma Hasil Penelitian	66
Gambar 3.	Diagram Pie Kecenderungan Skor Kedisiplinan	67
Gambar 4.	Diagram Pie Kecenderungan Skor Kemampuan Komunikasi Interpersonal.....	68
Gambar 5.	Diagram Pie Kecenderungan Skor Kecerdasan Emosional	69
Gambar 6.	Diagram Pie Kecenderungan Skor Kesiapan Kerja.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Distribusi jumlah populasi dan sampel.....	33
Tabel 2.	Skor Skala Likert.....	36
Tabel 3.	Kisi-kisi Angket Kedisiplinan.....	37
Tabel 4.	Kisi-kisi Angket Kemampuan Komunikasi Interpersonal.....	37
Tabel 5.	Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional.....	37
Tabel 6.	Kisi-kisi Angket Kesiapan Kerja.....	37
Tabel 7.	Hasil Uji Validitas Instrumen	39
Tabel 8.	Intepretasi nilai r	39
Tabel 9.	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	40
Tabel 10.	Distribusi Kecenderungan Skor Kedisiplinan.....	46
Tabel 11.	Distribusi Kecenderungan Skor Kemampuan Komunikasi Interpersonal	46
Tabel 12.	Distribusi Kecenderungan Skor Kecerdasan Emosional	47
Tabel 13.	Distribusi Kecenderungan Skor Kesiapan Kerja.....	48
Tabel 14.	Ringkasan Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 15.	Ringkasan Hasil Uji Linearitas	49
Tabel 16.	Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 17.	Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Sederhana ($X_1 - Y$)	52
Tabel 18.	Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Sederhana ($X_2 - Y$)	55
Tabel 19.	Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Sederhana ($X_3 - Y$)	57
Tabel 20.	Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (X_1-X_3)	59
Tabel 21.	Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (X_2-X_3)	61
Tabel 22.	Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (X_1-M)	62
Tabel 23.	Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Ganda ($X_1&M-Y$)	62
Tabel 24.	Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (X_2-M)	64
Tabel 25.	Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Ganda ($X_2&M-Y$)	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1.	Instrumen Penelitian	100
Lampiran	2.	Data Mentah Ujicoba Instrumen, Uji Validitas dan Reliabilitas	107
Lampiran	3.	Hasil Statistik Deskriptif	118
Lampiran	4.	Hasil Uji Prasyarat Analisis	123
Lampiran	5.	Hasil Uji Hipotesis	126
Lampiran	6.	Surat- menyurat	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan di dunia industri menuntut akan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai tenaga kerja yang terdidik, terlatih, dan terampil di bidangnya. Peningkatan kualitas SDM dapat ditempuh dengan pendidikan formal maupun nonformal. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan formal semestinya melaksanakan proses pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Arah dan tujuan pendidikan di Indonesia tertuju pada pengembangan kualitas SDM secara komprehensif meliputi aspek kepribadian dan sikap mental, penguasaan ilmu dan teknologi, serta profesionalisme dan kompetensi yang semuanya dijiwai oleh nilai-nilai religius sesuai dengan agamanya. Hal ini termaktub dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam kata lain, pengembangan SDM di Indonesia meliputi pengembangan kecerdasan akal (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

Saat ini pendidikan di Indonesia masih mengutamakan nilai akademik atau kecerdasan intelektual yang biasa disebut *Intelligence Quotient* (IQ). Menurut Goleman (2000:44), kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan yang lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengatur suasana hati (*mood*), berempati, dan kemampuan bekerjasama. Mengenai kecerdasan intelektual (IQ), ada yang menyatakan tidak dapat banyak diubah oleh pendidikan dan pengalaman. Kecerdasan intelektual (IQ) cenderung bawaan sehingga kita tidak dapat berbuat banyak untuk meningkatkannya.

Sementara itu kecerdasan emosional (EQ) dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan, sehingga masih ada peluang untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkannya sehingga memberikan sumbangan bagi sukses hidup seseorang. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan menengah yang ditunjuk untuk menyiapkan tenaga kerja yang matang dan siap kerja sepatutnya menerapkan keseimbangan kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional. Fenomena di kalangan pelajar SMK yang mengindikasikan rendahnya kecerdasan emosional ialah tawuran antar pelajar SMK di Kabupaten Bekasi yang terjadi pada awal Maret 2013 (Manumoyoso,2013).

Perilaku menyimpang lainnya yang sering terjadi di kalangan remaja karena kurangnya pengendalian emosi ialah mabuk-mabukan, balapan liar, dan penyalahgunaan narkoba. Gejala rendahnya kecerdasan emosional siswa

juga terlihat di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti ada beberapa siswa yang terlihat kurang semangat dalam mengikuti pelajaran karena tidak bisa memotivasi diri dan mengatur suasana hatinya untuk menerima pelajaran.

Fenomena lain yang sering terjadi dikalangan siswa sekolah menengah ialah ada beberapa siswa ada yang membolos pada saat jam pelajaran, tidak rapi dalam berpakaian, datang terlambat dan melakukan pelanggaran pada tata tertib yang telah ditetapkan sekolah. Hal tersebut kontraproduktif dengan apa yang seharusnya mereka lakukan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Siswa SMK sebagai calon tenaga kerja, nantinya dihadapkan dengan dunia kerja yang penuh peraturan dan tata tertib yang mengikat pegawai. Siswa harus menyesuaikan diri untuk disiplin pada aturan semenjak di sekolah.

Beberapa perusahaan telah mengambil sikap tegas untuk memecat pegawainya yang kurang disiplin dengan tujuan meningkatkan produktivitas kerja. Marihot Tua Efendi Hariandja (2002:289) mengemukakan, beberapa kegiatan nyata yang harus dilakukan perusahaan dalam usaha peningkatan produktivitas kerja, loyalitas, dan pengetahuan adalah peningkatan kepuasan kerja, motivasi kerja, peningkatan disiplin, pengelolaan stress, komunikasi, dan konseling.

Permasalahan lainnya yang menyangkut kesiapan siswa SMK memasuki dunia kerja selain pengelolaan emosi dan kurang disiplin ialah kemampuan komunikasi siswa. Indikasi rendahnya kemampuan komunikasi

siswa yang terlihat ialah terdapat beberapa siswa yang jarang bersosialisasi dengan temannya, kesulitan untuk berinteraksi dengan teman, di dalam kelas kesulitan untuk menyatakan gagasan, pendapat, dan ide-ide. Di dunia kerja, komunikasi adalah hal penting. Dampak dari komunikasi yang tidak baik di dunia kerja misalnya konflik antar pegawai, sebaliknya komunikasi yang baik dapat meningkatkan pengertian, kerja sama, dan kepuasan kerja.

Data Badan Pusat Statistik (2012) menyatakan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia periode Agustus 2012 mencapai 7,2 juta orang dan lulusan SMK paling banyak menyumbang angka pengangguran. Tingginya angka pengangguran dan tidak terisinya lowongan kerja dikarenakan tidak terpenuhinya tuntutan kualifikasi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja. Hal ini menunjukkan rendahnya kualitas tenaga kerja yang tersedia sehingga kurang siap untuk memasuki dunia kerja. Kualitas lulusan SMK yang diharapkan dengan kualitas lulusan yang dihasilkan SMK terjadi kesenjangan.

SMKN 1 Sedayu merupakan salah satu SMK favorit di Kabupaten Bantul. Sekolah ini telah menghasilkan banyak lulusan siap kerja di bidang teknologi industri. Penulis tertarik untuk meneliti permasalahan siswa yang diduga mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK yaitu kecerdasan emosional, kedisiplinan, dan komunikasi interpersonal siswa. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul pengaruh kedisiplinan, kemampuan komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul antara lain :

1. Ada siswa yang kurang bisa mengontrol emosinya dengan melakukan hal-hal yang menyimpang seperti mabuk-mabukan, balapan liar, dan penyalahgunaan narkoba.
2. Ada siswa yang kurang semangat dalam belajar karena tidak bisa memotivasi diri dan mengatur suasana hatinya.
3. Ada siswa yang tidak disiplin di sekolah seperti membolos saat pelajaran, terlambat masuk ruang kelas, tidak mengerjakan tugas sekolah, dan berpakaian tidak rapi.
4. Ada siswa yang kesulitan bersosialisasi dengan teman, menyampaikan pendapat, ide, gagasan, menjawab pertanyaan di kelas.
5. Adanya kesenjangan antara kualitas lulusan SMK yang diharapkan dengan kualitas lulusan yang dihasilkan SMK.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada sangat komplek. Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh kedisiplinan, kemampuan komunikasi interpersonal, dan kecerdasan emosi terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini ditujukan untuk siswa kelas XI program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dikemukakan perumusan masalah:

1. Bagaimanakah tingkat kedisiplinan, kemampuan komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional dan kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu?
2. Apakah ada pengaruh kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu?
3. Apakah ada pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu?
4. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu?
5. Apakah ada pengaruh kedisiplinan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu?
6. Apakah ada pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu?
7. Apakah ada pengaruh mediasi kecerdasan emosional pada pengaruh kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Tenaga Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu?

8. Apakah ada pengaruh mediasi kecerdasan emosional pada pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Tenaga Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Tingkat kedisiplinan, kemampuan komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional dan kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.
2. Pengaruh kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.
3. Pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.
4. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.
5. Pengaruh kedisiplinan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.
6. Pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

7. Pengaruh mediasi kecerdasan emosional pada pengaruh kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Tenaga Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.
8. Pengaruh mediasi kecerdasan emosional pada pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Tenaga Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh kedisiplinan, kemampuan komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bahwa terdapat pengaruh positif antara kedisiplinan, kemampuan komunikasi interpersonal, dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin tinggi kedisiplinan, kemampuan komunikasi interpersonal, dan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka kesiapan kerja siswa juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi seluruh warga SMKN 1 Sedayu tentang gambaran kedisiplinan, kemampuan komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional dan kesiapan kerja di sekolah, sehingga bisa meningkatkan kualitas lulusan dan mencetak calon tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang handal, guna memenuhi kebutuhan dari dunia kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti ketaatan pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Kata ini berasal dari bahasa Latin “disibel” yang berarti pengikut. Elizabeth B. Hurlock dalam Gunarsa (2008:81) menerangkan disiplin sebagai suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkut paut dengan pertumbuhan dan perkembangan. Moenir (2010:94) mengemukakan bahwa disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan.

Menurut Gordon S. Watkins dkk., dalam Moenir (2010:94) disiplin dalam pengertian yang utuh ialah suatu kondisi atau sikap yang ada pada semua anggota organisasi yang tunduk dan taat pada aturan organisasi. Soegeng Prijodarminto (1994:23), mengemukakan definisi disiplin sebagai berikut.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Berbagai pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan merupakan suatu bentuk ketaatan terhadap peraturan yang

dibuat sendiri atau pihak lain yang dilandasi kesadaran pribadi. Ketaatan tersebut merupakan hasil dari proses latihan dan pembinaan.

b. Fungsi Kedisiplinan

Fungsi kedisiplinan dikemukakan oleh Andrian C. Mudriarto dalam Widodo (2012:14), yaitu: (1) menata kehidupan bersama, (2) membangun kepribadian, (3) melatih kepribadian, (4) pemaksaan, (5) hukuman, (6) menciptakan lingkungan yang kondusif. Penjelasan masing-masing fungsi diuraikan sebagai berikut.

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan antar manusia tersebut diperlukan adanya aturan dan norma sehingga tercipta kehidupan yang harmonis. Aturan dan norma di masyarakat itulah yang harus ditaati setiap individu. Demikian fungsi kedisiplinan dalam menata kehidupan bersama.

Pertumbuhan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang berdisiplin baik, akan membentuk kepribadian yang baik pula. Lingkungan sekolah yang tertib dan menjunjung tinggi aturan yang berlaku merupakan tempat membangun kepribadian yang strategis.

Fungsi disiplin dalam melatih kepribadian ialah membentuk sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin, hal tersebut tidak terbentuk serta-merta dalam waktu yang singkat. Kedisiplinan membutuhkan waktu yang panjang untuk proses latihan, mengendalikan diri, usaha yang gigih, dan disertai tempaan yang keras.

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk taat pada aturan yang berlaku, namun seiring proses pembinaan dan latihan disiplin dapat berubah menjadi kesadaran pribadi. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman atau hukuman, dorongan ketaatan bisa menjadi lemah.

Lingkungan sekolah dirancang peraturan agar tercipta kondisi yang tertib, nyaman, dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya aturan yang ditaati akan terjadi suasana yang tidak kondusif sehingga menghambat proses pencapaian belajar.

c. Indikator Kedisiplinan

Menurut Moenir (2010:95) dalam kedisiplinan ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan. Disiplin waktu, meliputi: tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu, serta mulai dan selesai belajar di rumah tepat waktu, tidak keluar atau membolos saat pelajaran, menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Disiplin perbuatan meliputi: patuh dan tidak menentang peraturan, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak

suka berbohong, dan mempunyai tingkah laku yang menyenangkan mencakup tidak mencontek saat ulangan, tidak membuat keributan dan tidak menganggu orang lain yang sedang belajar. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya dilihat dari sikap dalam mengatur waktu tetapi juga dapat dilihat dari perbuatannya yang harus sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Kemampuan Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berpangkal dari bahasa latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi menghendaki tercapainya kesamaan makna pada pesan yang dikirim oleh komunikan terhadap komunikator. Secara singkat Harold D. Laswell dalam Hafied Cangara (2004:18) mendefinisikan bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya.

Everett M. Rogers seorang pakar sosiologi pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, mendefinisikan bahwa komunikasi ialah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid sehingga melahirkan suatu definisi

baru yang menyatakan komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Hafied Cangara, 2004:19).

Definisi-definisi yang dikemukakan di atas tentunya belum mewakili semua definisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun setidaknya telah memberi gambaran apa arti komunikasi seperti yang diungkapkan Shannon dan Weaver dalam Wiryanto (2004:7) bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling memengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi wajah, lukisan, seni dan teknologi.

b. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula (Hardjana, 2003:85). Marihot Tua Efendi Hariandja (2009:125) menerangkan komunikasi yang berlangsung secara dialogis sambil saling menatap sehingga terjadi kontak pribadi (*personal contact*) disebut komunikasi antarpersona (*interpersonal communication*).

Joseph De Vito (2012:15) menerangkan pengertian komunikasi interpersonal ditinjau dari aspek hubungan adalah komunikasi antara dua

orang atau lebih yang terhubung satu sama lain. Pengertian yang sudah berkembang komunikasi interpersonal adalah komunikasi dua orang dimana terjadi interaksi yang dilandasi psikologi, pengetahuan, dan aturan pribadi. Berbagai definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal ialah komunikasi secara tatap muka langsung yang melibatkan dua orang atau lebih yang didalamnya terjadi kontak pribadi yang dilandaskan pada psikologi, pengetahuan, dan aturan pribadi.

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mempunyai banyak tujuan, namun tujuan pokok dari komunikasi interpersonal yang dikemukakan De Vito (1992:13) ialah: (1) pembelajaran (*to learn*), untuk pemindahan pengetahuan dan ketrampilan dari orang lain dan dunia luar, (2) relasi (*to relate*), untuk membina dan menjaga hubungan dengan orang lain, (3) mempengaruhi (*to influence*), untuk mengontrol, memanipulasi, dan mengatur orang lain, (4) bermain (*to play*), untuk menikmati perbincangan, diskusi, bercerita, dan bersenda gurau dengan orang lain, (5) bantuan (*to help*), untuk melayani, menghibur, dan memuaskan orang lain.

d. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal yang efektif

De Vito (1992:92) menjelaskan terdapat 5 ciri yang menunjukkan keefektifan komunikasi interpersonal, yaitu: (1) *openness* (keterbukaan), (2) *empathy* (empati), (3) *supportiveness* (saling

mendukung), (4) *positiveness* (sikap positif), (5) *equality* (kesetaraan).

Kualitas keterbukaan sedikitnya mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator yang efektif harus terbuka kepada orang kepada siapa dia berinteraksi. Kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan harus dimiliki selama informasi tersebut layak diperbincangkan. Aspek kedua keterbukaan mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Keterbukaan bisa ditunjukkan dengan reaksi spontan kepada orang lain.

Aspek ketiga menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran. Keterbukaan dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang seseorang lontarkan memang milik orang tersebut dan orang tersebut bertanggungjawab untuk itu. Ekspresi tanggungjawab ini biasa ditunjukkan dengan menggunakan kata “saya” (kata ganti orang pertama tunggal) dalam berpendapat.

Henry Backrack (1976) dalam De Vito (1992:92) mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk tahu apa yang terjadi pada orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan untuk masa depan mereka.

Empati dalam berkomunikasi dapat dilakukan baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal menunjukkan empati dengan cara:

(1) keterlibatan aktif dengan orang melalui ekspresi wajah dan gerak tubuh yang tepat, (2) konsentrasi kontak mata terpusat, postur penuh perhatian, dan kedekatan fisik, dan (3) sentuhan atau belaian yang sesuai.

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap saling mendukung, formulasi konsep ini didasarkan pada karya Jack Gibb (De Vito, 1992:95). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Bentuk saling mendukung ditunjukkan dengan cara: (1) deskriptif dan tidak evaluatif, (2) spontan dan (3) bersifat sementara dan tidak begitu yakin.

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan sedikitnya dua cara, menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbentuk jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasana setara. Artinya harus ada pengakuan dalam diri seseorang bahwa kedua belah pihak sama-sama berharga, dan masing-masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk berkontribusi. Hubungan antar pribadi yang ditandai oleh kesetaraan, tidak setuju dan konflik dipandang sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan

menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal orang lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers dalam De Vito (1992:98), kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif dan tidak bersyarat kepada orang lain.

3. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dikenalkan oleh ahli psikologi yaitu Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire pada tahun 1990. Lima tahun kemudian, Goleman (1995) mempopulerkan konsep kecerdasan emosional dalam bukunya *Emotional Intelligence* dan berhasil membangkitkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masalah kecerdasan emosional (Hamid, 2004:4). Awalnya kecerdasan emosional diperuntukkan pada aspek pendidikan anak, kemudian berkembang pada aspek pekerjaan, hingga akhirnya berkembang di setiap aspek kehidupan interaksi manusia.

Menurut Goleman dalam Tridhonanto (2010:7) kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Kecerdasan emosional membuat seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan, dan mengatur suasana hati. Sementara itu dua ahli lain, Cooper dan Sawaf dalam Al. Tridhonanto (2010:8) mengatakan bahwa

kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi.

Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frame Of Mind* (Goleman,2000:50-53) mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi yang oleh Daniel Goleman disebut sebagai kecerdasan emosional.

Menurut Gardner, kecerdasan pribadi terdiri dari kecerdasan antar pribadi yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan. Kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan modal tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif (Goleman, 2002 : 52).

Gardner menyatakan bahwa inti kecerdasan antar pribadi itu mencakup kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat orang lain. Kecerdasan antar pribadi merupakan kunci menuju pengetahuan diri, karena menemukan

akses menuju perasaan-perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku (Goleman, 2002:53).

Berdasarkan kecerdasan yang dinyatakan oleh Gardner tersebut, Salovey memilih kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal untuk dijadikan sebagai dasar untuk mengungkap kecerdasan emosional pada diri individu (Goleman, 2002:57). Menurut Salovey kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan gabungan kemampuan emosional dan kemampuan sosial dalam menghadapi seluruh aspek kehidupan.

b. Wilayah Kecerdasan Emosional

Salovey dalam Goleman (2002:58-59) menggolongkan kemampuan kecerdasan emosi dalam lima wilayah utama, yaitu: (1) mengenali emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, (5) membina hubungan.

Mengenali emosi diri dalam kata lain kesadaran diri, yaitu suatu kemampuan mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Mengenali emosi diri sendiri merupakan hal mendasar dalam kecerdasan emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun

merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi. Seseorang yang memiliki kesadaran diri mampu mengenali saat dirinya sedang sedih, gembira, marah, takut, jengkel, terpana, puas dan bentuk-bentuk emosi lainnya.

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan pas. Kemampuan ini merupakan tindak lanjut dari kesadaran diri. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat timbul karena gagalnya ketrampilan emosional dasar ini. Seseorang yang buruk kemampuannya dalam ketrampilan ini akan terus-menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dari kemerosotan dalam hidup.

Wilayah memotivasi diri sendiri merupakan ketrampilan seseorang untuk menata emosi dirinya. Menata emosi sebagai alat mencapai tujuan dalam kaitan memberi perhatian, memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan berkreasi. Kendali diri emosional seperti menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Orang yang mempunyai ketrampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain sering disebut empati. Empati merupakan dasar dalam ketrampilan bergaul dengan orang lain. Orang yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-

sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Orang tersebut lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Rosenthal dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka (Goleman, 2002:136). Wahana pikiran rasional adalah kata-kata sedangkan wahana emosi adalah nonverbal.

Seni membina hubungan sebagian besar merupakan ketrampilan mengelola emosi orang lain. Kemampuan dalam membina hubungan menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Goleman, 2002:59). Orang-orang yang baik dalam ketrampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan kelancaran dalam bergaul.

4. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan berasal dari kata siap, yang berarti sudah disediakan (tinggal memakai atau menggunakan saja). Slameto (2010:113) menyatakan kesiapan (*readiness*) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Hamzah B. Uno (2006:7) menyatakan kesiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental

untuk melakukan sesuatu. Dalyono (2005:52) juga menyatakan bahwa kesiapan adalah kemampuan yang cukup, baik fisik maupun mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental adalah memiliki minat, motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Kerja adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental untuk mengerjakan suatu pekerjaan (Malayu SP Hasibuan, 2003:94). Kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu. Kesiapan kerja dijelaskan oleh Meier dan Atkins (2004:338) sebagai berikut.

“Job readiness : the preparation of physical, mental, emotional, and other vocational resources for entry into competitive employment; work readiness programs may include training to arrive at work on time, take breaks when appropriate, hygiene and dress, and cooperation with supervision/management”.

Artinya, kesiapan kerja adalah persiapan fisik, mental, emosional, dan sumber daya kejuruan lainnya untuk masuk ke lapangan kerja yang kompetitif, program-program kesiapan kerja bisa meliputi pelatihan untuk tiba di tempat kerja tepat waktu, istirahat saat yang tepat, kebersihan dan pakaian, dan kerjasama dengan pengawasan / manajemen.

Casner-Lotto (2006:54) dalam *Final Report* yang berjudul “*Are They Really Ready to Work?*” mengemukakan “....workforce readiness is responsibility of the new entrants themselves”, artinya kesiapan tenaga kerja adalah respon/tanggung jawab dari para pendatang baru sendiri. Pendatang baru yang dimaksud adalah orang yang baru memasuki ke dunia

kerja. Buku ini juga menyatakan bahwa institusi pendidikan bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dasar yang diperlukan dalam memasuki dunia kerja. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan, kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan kematangan fisik, mental, emosional, pengetahuan, dan ketrampilan yang dimiliki individu untuk melakukan suatu pekerjaan.

b. Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Dikemukakan oleh Anisa Muthmainah dalam Widodo (2011:25-27), ciri siswa yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah: (1) mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, (2) mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, (3) mempunyai sikap kritis, (4) mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, (5) memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, (6) mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya. Penjelasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut.

Siswa yang telah memiliki usia yang cukup mempunyai pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, tetapi siswa tersebut akan berfikir secara logis dengan melihat pengalaman sendiri dan orang lain. Siswa yang sudah mencapai usia tertentu akan mempunyai kemampuan dan kemauan dalam bekerja sama dengan orang lain.

Siswa yang memiliki sikap kritis akan dapat mengetahui gejala dan masalah yang belum pernah diketahui dan dialami dirinya. Siswa tersebut mampu mendorong untuk selalu siap dan siaga dalam menghadapi masalah. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan merupakan hal penting bagi setiap siswa SMK sebagai calon tenaga kerja di industri yang baru dimasukinya.

Siswa yang mencapai taraf kematangan tertentu dia akan berani menerima tanggung jawab secara individual atas pekerjaan yang diberikan guru, orangtua atau pihak lain. Siswa tersebut juga memiliki ambisi untuk maju dan biasanya ia akan mengikuti perkembangan bidang yang diambilnya sesuai dengan perkembangan jaman.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Eka Nurjanah (2011) yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional, Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Catur Karya Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Tahun Ajaran 2010/2011” menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akuntansi dengan koefisien r_{x_1y} sebesar 0,398 lebih besar dari r tabel 0,279 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut. (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar akuntansi dengan koefisien r_{x_2y} sebesar 0,336 lebih

besar dari r_{tabel} 0,279 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi disiplin belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut.

Penelitian Widodo (2012) yang berjudul “Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan” menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan kesiapan mental kerja siswa dalam kategori sedang dengan nilai koefisien determinasi kedisiplinan belajar sebesar 0,286. Hal ini berarti kesiapan mental kerja siswa 28,6% ditentukan oleh tingkat kedisiplinan belajar siswa.

Penelitian Nikha Ardi Pramuditia (2012) yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Komunikasi Interpersonal Dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Listrik SMK N 1 Sedayu Bantul” menunjukkan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin tinggi prestasi belajar siswa dengan $r=0,264$ dan signifikansi 0,000.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu

Aturan-aturan yang mengikat pekerja pasti terdapat di dunia kerja. Pekerja harus menaati aturan agar tercapai produktivitas kerja yang maksimal. Pekerja yang tidak disiplin pada aturan bisa terkena sanksi ataupun dikeluarkan dari tempat kerja. Pekerja baru harus cepat beradaptasi dengan

lingkungan kerja. Siswa SMK sebagai calon tenaga kerja harus melatih kedisiplinan sejak di bangku sekolah agar nantinya setelah lulus siswa tersebut memiliki kesiapan kerja di dunia industri. Dapat dipahami peningkatan kedisiplinan siswa akan mengakibatkan peningkatan kesiapan kerja siswa. Berdasarkan uraian tersebut diduga kedisiplinan siswa berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja.

2. Pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu

Komunikasi interpersonal dalam dunia kerja berfungsi untuk:

- a. Menjalin hubungan baik dengan rekan kerja di tempat kerja.
- b. Membangun kerja sama dan sinergi dengan rekan kerja.
- c. Memberi tahu tentang kerja dan mengarahkan kerja itu sesuai tujuan.
- d. Mengatasi perbedaan pendapat, ketegangan, dan konflik.

Kemampuan komunikasi yang tinggi mengakibatkan kesiapan kerja yang tinggi pula. Berdasarkan uraian tersebut diduga kemampuan komunikasi interpersonal berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja.

3. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu

Seseorang dikatakan memiliki kesiapan kerja setidaknya memiliki tiga kondisi sebagai berikut:

- a. Kondisi fisik, mental, dan emosional.
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan.

c. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Kematangan emosional diperlukan untuk menghadapi tantangan, perubahan, ketidakpastian, dan konflik di dunia kerja. Jadi, dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional yang tinggi mengakibatkan kesiapan kerja yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut diduga kecerdasan emosional berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja.

4. Pengaruh kedisiplinan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu

Peningkatan kedisiplinan siswa akan mengakibatkan peningkatan kecerdasan emosional. Kedisiplinan terdapat unsur-unsur kesadaran diri dan pengendalian diri yang mendukung dalam pengenalan emosi diri dan pengelolaan emosi. Seseorang yang dilatih disiplin untuk menaati peraturan sekolah baik karena takut hukuman atau ingin mendapatkan penghargaan, akan mengendalikan emosinya untuk tidak melawan peraturan. Berdasarkan uraian tersebut diduga kedisiplinan siswa berpengaruh langsung terhadap kecerdasan emosional.

5. Pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu

Membina hubungan dengan orang lain adalah salah satu wilayah dalam kecerdasan emosional. Hubungan dengan orang lain yang baik diperlukan komunikasi interpersonal yang efektif dengan ciri-ciri saling terbuka, berempati, saling dukung, bersikap positif, dan kesetaraan. Jadi, dapat

dipahami bahwa komunikasi interpersonal yang efektif mengakibatkan kecerdasan emosional yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut diduga kemampuan komunikasi interpersonal berpengaruh langsung terhadap kecerdasan emosional.

6. Pengaruh mediasi kecerdasan emosional pada kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Tenaga Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu

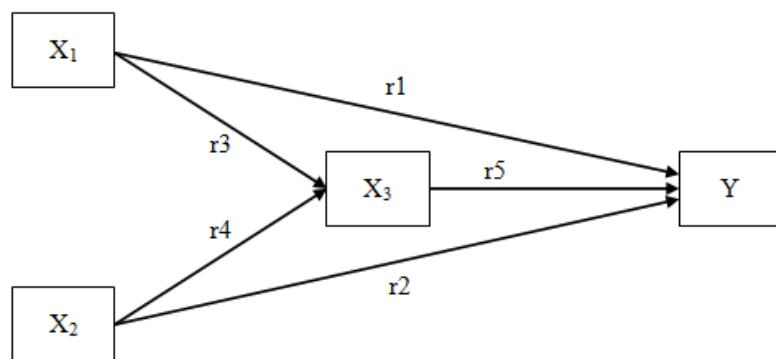
Kedisiplinan yang baik lahir dari kesadaran pribadi, menaati peraturan tanpa mengharap hadiah atau ingin menghindar dari hukuman. Kesadaran diri merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi. Kematangan emosi harus dimiliki oleh seseorang yang menyatakan siap kerja. Disiplin yang tinggi menyebabkan kecerdasan emosional tinggi, sehingga kesiapan kerja juga tinggi. Berdasarkan uraian tersebut diduga kedisiplinan berpengaruh tidak langsung terhadap kesiapan kerja melalui kecerdasan emosional.

7. Pengaruh mediasi kecerdasan emosional pada kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Tenaga Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu

Seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan mudah dalam membina hubungan dengan orang lain. Membina hubungan dengan orang lain seseorang harus pandai mengenali emosi orang lain. Hubungan emosional yang baik merupakan modal awal bekerjasama. Mampu bekerjasama dengan orang lain merupakan ciri-ciri orang yang

memiliki kesiapan kerja. Kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi mengakibatkan kecerdasan emosional tinggi, sehingga kesiapan kerja juga tinggi. Berdasarkan uraian tersebut diduga kemampuan komunikasi interpersonal berpengaruh tidak langsung terhadap kesiapan kerja melalui kecerdasan emosional.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian ini seperti Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hubungan Antar Variabel
(Sumber : Sugiyono, 2008:71)

Keterangan:

1. Variabel

- a. *Independent variable*

X₁ : Kedisiplinan Siswa

X₂ : Kemampuan Komunikasi Interpersonal

- b. *Intervening variable*

X₃ : Kecerdasan Emosional

- c. *Dependent variable*

Y : Kesiapan Kerja

2. Tata hubungan variabel

r₁ : Pengaruh X₁ terhadap Y

r₂ : Pengaruh X₂ terhadap Y

r₃ : Pengaruh X₁ terhadap X₃

r₄ : Pengaruh X₂ terhadap X₃

r₅ : Pengaruh X₃ terhadap Y

D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian

1. Pertanyaan Penelitian

Bagaimakah tingkat kedisiplinan, kemampuan komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional dan kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu?

2. Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.
- d. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.
- e. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

- f. Terdapat pengaruh positif dan signifikan mediasi kecerdasan emosional pada kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Tenaga Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.
- g. Terdapat pengaruh positif dan signifikan mediasi kecerdasan emosional pada kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Tenaga Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *expost facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus terhadap variabel penelitian, melainkan hanya mengungkap fakta-fakta yang ada berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi pada responden sebelum penelitian ini dilakukan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2013.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu, Bantul. Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik terdiri dari 3 kelas dan jumlah seluruh siswanya sebanyak 105 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling* memakai rumus penentuan

jumlah sampel dari Isaac dan Michael, dengan tingkat kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 95%:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Ukuran sampel.

N = Ukuran populasi.

P = Proporsi populasi pada kelompok pertama, diasumsikan sebesar 0,5

Q = Proporsi populasi pada kelompok kedua = $(1 - P) = 0,5$

d = Derajat akurasi yang direfleksikan dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi pada fluktuasi dari proporsi sampel. Nilainya ditentukan 0,05.

λ^2 = Nilai chi-kuadrat dalam tabel untuk satu derajat kebebasan dari kebebasan relatif. Nilainya ditentukan 3,841 untuk derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%.

(Sugiyono, 2008: 69-70)

Hasil perhitungan sampel dengan rumus di atas, diketahui jumlah sampel sebanyak 83 siswa, distribusinya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi jumlah populasi dan sampel

No.	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel (Siswa)
1.	XIA	34	27
2.	XIB	36	28
3.	XIC	35	28
Jumlah Total		105	83

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari dua variabel independen, satu variabel intervening, dan satu variabel dependen.

Variabel independen adalah kedisiplinan dan kemampuan komunikasi interpersonal, variabel intervening adalah kecerdasan emosional dan variabel

dependen adalah kesiapan kerja siswa. Berikut definisi operasional dari keempat variabel tersebut.

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa di sekolah yakni suatu sikap dari siswa yang secara suka rela untuk mematuhi peraturan-peraturan di sekolah melalui latihan dan pengalaman sendiri. Kedisiplinan terdapat dua aspek dasar yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan (Coleman and Kohn, 2007:171-172). Pengukuran kedisiplinan siswa didasarkan pada indikator, yaitu tepat waktu dalam belajar, patuh pada peraturan yang berlaku, dan bertingkah laku sesuai norma yang ada.

2. Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Kemampuan komunikasi interpersonal yaitu kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih yang dilandasi psikologi, pengetahuan, dan aturan pribadi. Pengukuran kemampuan komunikasi interpersonal didasarkan pada ciri-ciri komunikasi yang efektif (De Vito, 1992:92), dengan indikator: keterbukaan, empati, saling mendukung, bersikap positif, kesetaraan.

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain serta membina hubungan dengan orang lain (Goleman, 2002:58-59). Pengukuran kecerdasan emosional pada

penelitian ini yang dinilai adalah persepsi siswa terhadap emosional yang dirasakannya, bukan nilai dari tes kecerdasan emosional (EQ). Pengukuran persepsi kecerdasan emosional didasarkan pada indikator: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

4. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Pengukuran kesiapan kerja pada penelitian ini berdasarkan indikator kesiapan kerja yang mengacu pada kesiapan mental. Kisi-kisi instrumen diadopsi dari laporan penelitian Zamtinah (2004) dengan menambah satu indikator yaitu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Indikator dari kesiapan kerja dalam penelitian ini sebagai berikut: mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif, mempunyai kemauan dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain, mempunyai sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan di bidang keahliannya.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuesioner atau angket. Pada penelitian ini untuk mengukur

kedisiplinan siswa, kemampuan komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional, dan kesiapan kerja menggunakan kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga responden hanya memberi tanda pada jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya atau yang mendekati keadaan tersebut. Penelitian ini hanya menggunakan angket dengan pertimbangan subjek penelitian bersifat homogen sehingga lebih mudah dan efisien dalam waktu, tenaga dan, biaya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Pengukuran variabel dalam penelitian ini digunakan skala Likert. Skor gradasi jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert dari sangat positif sampai sangat negatif dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Skor Skala Likert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

(Sumber : Djemari Mardapi, 2008:117)

Adapun kisi-kisi angket variabel kedisiplinan, kemampuan komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional, dan kesiapan kerja ada pada Tabel 3, Tabel 4, Tabel 5 dan Tabel 6 berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Kedisiplinan

Variabel	Indikator	No butir	Jumlah
Kedisiplinan	a. Tepat waktu dalam belajar di sekolah	1,2,3,4	4
	b. Patuh pada peraturan yang berlaku di sekolah	5,6,7,8	4
	c. Bertingkah laku sesuai norma yang ada di sekolah	9*,10*,11,12*	4
Jumlah			12

Keterangan : * = Butir bernilai negatif

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Variabel	Indikator	No butir	Jumlah
Kemampuan Komunikasi Interpersonal	a. Memiliki keterbukaan	1,2*,3	3
	b. Memiliki empati	4,5,6	3
	c. Saling mendukung	7,8,9	3
	d. Bersikap positif	10,11,12*	3
	e. Memiliki rasa kesetaraan	13,14,15*	3
Jumlah			15

Keterangan : * = Butir bernilai negatif

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	No butir	Jumlah
Kecerdasan Emosional	a. Mengenali emosi diri	1,2,3	3
	b. Mengelola emosi	4,5,6	3
	c. Memotivasi diri sendiri	7,8,9	3
	d. Mengenali emosi orang lain	10,11,12	3
	e. Membina hubungan	13,14,15	3
Jumlah			15

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Kesiapan Kerja

Variabel	Indikator	No butir	Jumlah
Kesiapan Kerja	a. Mempunyai pertimbangan logis dan objektif	1,2,3	3
	b. Mempunyai kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain	4,5,6	3
	c. Mempunyai kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain	7,8,9	3
	d. Mempunyai sikap kritis	10,11,12	3
	e. Berani menerima tanggung jawab	13,14,15	3
	f. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	16,17,18	3
	g. Berambisi untuk maju sesuai bidang keahliannya	19,20,21	3
Jumlah			21

3. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas alat ukur digunakan untuk menguji validitas isi dan validitas konstruk instrumen. Uji validitas isi dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana instrumen telah mencerminkan isi yang dikehendaki dan dimaksudkan. Validitas konstruk untuk mengukur sejauh mana alat ukur tersebut dapat mengukur sifat dari variabel yang bersangkutan.

1) Validitas Isi

Uji validitas isi terhadap instrumen atau alat ukur ini dilakukan dengan menggunakan “*Rational Judgement*”, yaitu mengukur apakah butir-butir instrumen yang telah disusun menggambarkan indikator dari variabel yang dimaksudkan atau belum. Validasi instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*Expert Judgment*), yaitu dengan mengkonsultasikan kuesioner atau angket dengan dosen ahli apakah instrumen tersebut telah siap digunakan atau belum. Hasil validasi (*Expert Judgment*) yang telah dilakukan kemudian diperbaiki kembali, yaitu dengan mensortir butir-butir pernyataan baik melakukan penambahan, pengurangan ataupun memberbaiki butir-butir pernyataan sesuai dengan saran yang diberikan oleh dosen ahli.

2) Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui kesahihan butir-butir pertanyaan pernyataan dalam kuesioner. Pengujian

validitas konstruk, harus dicari nilai r . Setelah r hitung diketahui, nilai r tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai $\geq 0,3$ untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung $\geq 0,3$, sedangkan apabila r hitung $< 0,3$ maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item Semula	Jumlah Item Gugur	No Item Gugur	Jumlah Item Valid
Kedisiplinan	12	1	11	11
Kemampuan Komunikasi Interpersonal	15	1	10	14
Kecerdasan Emosional	15	-	-	15
Kesiapan Kerja	21	3	5,16,18	18

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* $>0,70$ (Nunnaly dalam Imam Ghazali, 2011:48). Interpretasi tingkat keterandalan dari instrumen seperti pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Interpretasi Nilai r

Besarnya r	Interpretasi
Antara 0.800 sampai dengan 1.00	Tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.800	Cukup
Antara 0.400 sampai dengan 0.600	Agak rendah
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0.200	Sangat rendah

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 2006: 276)

Hasil analisis dari uji reliabilitas instrument dapat dilihat pada lampiran dan ringkasannya ada pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Alfa	Keterangan
Kedisiplinan	0,720	Cukup
Kemampuan Komunikasi Interpersonal	0,907	Tinggi
Kecerdasan Emosional	0,893	Tinggi
Kesiapan Kerja	0,826	Tinggi

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008:147). Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean (M_e), median (M_d), modus (M_o), standar deviasi (SD), nilai maksimum dan nilai minimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Perhitungan untuk mencari nilai kecenderungan instrumen kuesioner menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Rendah} &= X < (M_i - 1SD_i) \\
 \text{Rendah} &= (M_i - 1SD_i) \leq X < M_i \\
 \text{Tinggi} &= M_i \leq X < (M_i + 1 SD_i) \\
 \text{Sangat Tinggi} &= (M_i + 1SD_i) \leq X
 \end{aligned}$$

Keterangan:

X = Skor yang dicapai
 M_i = Mean ideal dalam komponen penelitian
 $= 1/2 (\text{Nilai tertinggi} + \text{Nilai terendah})$

SD_i = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian
 $= 1/6 (\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah})$

(Djemari Mardapi, 2008:123)

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Banyak cara yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian terhadap normal tidaknya penyebaran data, salah satunya adalah dengan menggunakan Metode Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan taraf signifikansi 0,05.

Variabel penelitian dikatakan memiliki distribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka variabel penelitian dapat dikatakan tidak berdistribusi normal (Yus Agusyana, 2011:72).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak dengan melihat apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F. Penentuan kriteria dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi (*linearity*), jika kurang dari 0,05 maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier (Yus Agusyana, 2011:95).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika $\alpha = 0,05$ maka batas VIF = 10. Nilai VIF < 10 dan TOL $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Imam Ghozali, 2011:105). Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinearitas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan berdasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kedisiplinan siswa (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y), pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y), pengaruh kedisiplinan siswa (X_1) terhadap kecerdasan emosional (X_3), pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal (X_2) terhadap kecerdasan emosional (X_3) dan pengaruh kecerdasan emosional (X_3) terhadap kesiapan kerja (Y).

Uji koefisien regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan berarti pengaruh yang terjadi pada sampel dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

4. Analisis Jalur

Analisis jalur adalah sebuah metode untuk mempelajari pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel. Disebut intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel yang dikenal dengan uji Sobel (Sobel test).

Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow M$ (a) dengan jalur $M \rightarrow Y$ (b) atau ab. Standar eror koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb , besarnya standar eror pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dihitung dengan rumus berikut.

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Keterangan:

- Sab = standar eror pengaruh tidak langsung
 Sa = standar eror jalur $X \rightarrow M$
 a = koefisien jalur $X \rightarrow M$

S_b = standar eror jalur M→Y
 b = koefisien jalur M→Y
Pengujian signifikansi pengaruh secara tidak langsung, dengan cara menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Keterangan:

t = signifikansi pengaruh tidak langsung
 ab = koefisien jalur X→M dikalikan koefisien jalur M→Y
 S_{ab} = standar eror pengaruh tidak langsung

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t hitung > nilai tabel, maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Imam Ghazali, 2009:248-249).

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kontribusi yang diberikan dari model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Sedayu yang berlokasi di Jalan Kemasuk, Argomulyo Sedayu, Bantul, Yogyakarta dengan subyek penelitian siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Tahun Ajaran 2012/2013 sebanyak 105 siswa. Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu kedisiplinan (X_1) dan kemampuan komunikasi interpersonal (X_2), satu variabel intervening yaitu kecerdasan emosional (X_3), serta satu variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y). Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga meliputi harga rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), simpangan baku (*standar deviation*), skor minimum, dan skor maksimum. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut.

1. Kedisiplinan

Data kedisiplinan diperoleh melalui metode angket yang didasarkan pada indikator: tepat waktu dalam belajar, patuh pada peraturan yang berlaku, dan bertingkah laku sesuai norma yang ada. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, dan disajikan dalam tabel diketahui harga rata-rata (*mean*) = 36,22, nilai tengah (*median*) = 36, modus (*mode*) = 38, simpangan baku (*standar deviation*) = 3,05, skor minimum = 30, skor maksimum = 44. Berdasarkan perhitungan pengkategorian kecenderungan skor, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan seperti Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Distribusi Kecenderungan Skor Kedisiplinan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 33$	65	78	Sangat Tinggi
2.	$33 \geq X \geq 27,5$	18	22	Tinggi
3.	$27,5 > X \geq 22$	0	0	Rendah
4.	$X < 22$	0	0	Sangat Rendah
	Total	83	100	

2. Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Data kemampuan komunikasi interpersonal diperoleh melalui metode angket yang didasarkan pada indikator: keterbukaan, empati, saling mendukung, bersikap positif, kesetaraan. Berdasarkan data penelitian yang diolah, diketahui harga rata-rata (*mean*) = 45,93, nilai tengah (*median*) = 46, modus (*mode*) = 43, simpangan baku (*standar deviation*)= 4,03, skor minimum = 39, skor maksimum = 55. Berdasarkan perhitungan pengkategorian, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan seperti Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Skor Kemampuan Komunikasi Interpersonal

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 42$	65	78	Sangat Tinggi
2.	$42 \geq X \geq 35$	18	22	Tinggi
3.	$35 > X \geq 28$	0	0	Rendah
4.	$X < 28$	0	0	Sangat Rendah
	Total	83	100	

3. Kecerdasan Emosional

Data kecerdasan emosional diperoleh melalui metode angket yang didasarkan pada indikator: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, dan disajikan dalam tabel diketahui harga rata-rata (*mean*) = 48,11, nilai

tengah (*median*) = 47, modus (*mode*) = 45, simpangan baku (*standar deviation*)= 5,12, skor minimum = 24, skor maksimum = 60. Berdasarkan perhitungan pengkategorian, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan seperti Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Distribusi Kecenderungan Skor Kecerdasan Emosional

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 45$	60	72	Sangat Tinggi
2.	$45 \geq X \geq 37.5$	22	26	Tinggi
3.	$37.5 > X \geq 30$	0	0	Rendah
4.	$X < 30$	1	2	Sangat Rendah
	Total	83	100	

4. Kesiapan Kerja

Data kesiapan kerja diperoleh melalui metode angket yang didasarkan pada indikator: mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif, mempunyai kemauan dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain, mempunyai sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan di bidang keahliannya. Berdasarkan data penelitian yang diolah, diketahui harga rata-rata (*mean*) = 58.70, nilai tengah (*median*) = 58, modus (*mode*) = 54, simpangan baku (*standar deviation*) = 6.44, skor minimum = 33, skor maksimum = 72. Berdasarkan perhitungan pengkategorian, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan seperti Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Distribusi Kecenderungan Skor Kesiapan Kerja

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 54$	63	76	Sangat Tinggi
2.	$54 \geq X \geq 45$	19	23	Tinggi
3.	$45 > X \geq 36$	0	0	Rendah
4.	$X < 36$	1	1	Sangat Rendah
	Total	83	100	

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data variabel distribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 5%. Skor berdistribusi normal jika nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya apabila nilai Signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* kurang dari 0,05 skor dikatakan tidak berdistribusi normal atau berdistribusi bebas.

Variabel-variabel penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Nilai signifikansi tiap variabel dapat dilihat pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Notasi	Asymp. Sig.	Keterangan
1.	Kedisiplinan	X_1	0.457	Normal
2.	Kemampuan Komunikasi Interpersonal	X_2	0.136	Normal
3.	Kecerdasan Emosional	X_3	0.134	Normal
4.	Kesiapan Kerja	Y	0.293	Normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Penentuan linieritas terlihat pada nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear. Sebaliknya apabila nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linear.

Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini berbentuk linear. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0.05 atau 5%. Variabel kedisiplinan memiliki nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* sebesar 0.468, variabel kemampuan komunikasi interpersonal memiliki nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* sebesar 0.756 dan variabel kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* sebesar 0.304. Data hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Notasi	Signifikansi	Keterangan
1.	Kedisiplinan	X ₁	0,468	Linear
2.	Kemampuan Komunikasi Interpersonal	X ₂	0,756	Linear
3.	Kecerdasan Emosional	X ₃	0,304	Linear

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflantion Factor*), jika $\alpha = 0.05$ maka batas VIF = 10, apabila nilai VIF < 10 dan TOL > 0,10, tidak terjadi multikolinearitas. Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinearitas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas.

Variabel kedisiplinan (X1) nilai VIF adalah 1,57 dan *Tolerance* adalah 0,865, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat adanya multikolinearitas. Variabel kemampuan komunikasi interpersonal (X2) nilai VIF adalah 1,525 dan *Tolerance* adalah 0,656, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat adanya multikolinearitas. Variable kemampuan komunikasi interpersonal (X2) nilai VIF adalah 1,457 dan *Tolerance* adalah 0,686, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat adanya multikolinearitas.

Data hasil uji multikolinearitas ada pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Notasi	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	Kedisiplinan	X ₁	0.865	1.157	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2.	Kemampuan Komunikasi Interpersonal	X ₂	0.656	1.525	
3.	Kecerdasan Emosional	X ₃	0.686	1.457	

C. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama (X_1 -Y)

H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

a. Persamaan garis regresi linear sederhana

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 40,288 + 0,508 X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,508 yang berarti jika kedisiplinan (X_1) meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja (Y) akan meningkat 0,508 satuan.

b. Koefisien Korelasi (R) antara X_1 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 terhadap Y sebesar 0,241, karena koefisien korelasi ($r_{x_1,y}$) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan dengan kesiapan kerja siswa Kelas XII SMKN 1 Sedayu. Semakin tinggi kedisiplinan, maka akan meningkatkan kesiapan kerja dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedisiplinan dengan kesiapan kerja tersebut adalah searah.

c. Koefisien determinasi (R^2) antara X_1 dengan Y

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Berdasarkan hasil analisis, harga koefisien determinasi (R^2) X_1 terhadap Y sebesar 0,058. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan memiliki kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI SMKN 1 Sedayu sebesar 5,8% sedangkan 94,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

d. Pengujian signifikansi dengan uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel kedisiplinan terhadap kesiapan kerja. Hipotesis yang diuji kedisiplinan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI SMKN 1 Sedayu. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,234. Nilai t_{tabel} sebesar 1,66 pada taraf signifikansi 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,234 > 1,66$) atau sig ($0,028 < 0,05$) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan pengujian ini kedisiplinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI SMKN 1 Sedayu. Data hasil analisis regresi sederhana X_1 terhadap Y dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (X1-Y)

Sumber	Koef	R	R^2	T	T_{tabel}	Sig
Konstanta	40,288					
Kedisiplinan	0,508	0,241	0,058	2,234	1,66	0,028

2. Uji Hipotesis Kedua (X₂-Y)

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

a. Persamaan garis regresi linear sederhana

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 19.617 + 0,851 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,851 yang berarti jika kemampuan komunikasi interpersonal (X_2) meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja (Y) akan meningkat 0,851 satuan.

b. Koefisien Korelasi (R) antara X₂ dengan Y

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_2 terhadap Y sebesar 0,533, karena koefisien korelasi ($r_{x_2,y}$) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan kesiapan kerja siswa Kelas XII SMKN 1 Sedayu. Semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal maka akan meningkatkan kesiapan kerja dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan kesiapan kerja tersebut adalah searah.

c. Koefisien determinasi (R^2) antara X_2 dengan Y

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Berdasarkan hasil analisis, harga koefisien determinasi (R^2) X_2 terhadap Y sebesar 0,285. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan komunikasi interpersonal memiliki kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI SMKN 1 Sedayu sebesar 28,5% sedangkan 71,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

d. Pengujian signifikansi dengan uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja. Hipotesis yang diuji kemampuan komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI SMKN 1 Sedayu. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,676. Nilai t_{tabel} sebesar 1,66 pada taraf signifikansi 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,676 > 1,66$) atau sig ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan pengujian ini kemampuan komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI SMKN 1 Sedayu. Data hasil analisis regresi sederhana X_2 terhadap Y dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 18. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (X2-Y)

Sumber	Koef	R	R ²	T	T _{tabel}	Sig
Konstanta	19,617					
Kemampuan Komunikasi Interpersonal	0,851	0,533	0,285	5,676	1,66	0,000

3. Uji Hipotesis Ketiga (X3-Y)

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

a. Persamaan garis regresi linear sederhana

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 14,930 + 0,910 X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,910 yang berarti jika kecerdasan emosional (X_3) meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja (Y) akan meningkat 0,910 satuan.

b. Koefisien Korelasi (R) antara X₃ dengan Y

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_3 terhadap Y sebesar 0,724, karena koefisien korelasi ($r_{x_3,y}$) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kesiapan kerja siswa Kelas XII SMKN 1 Sedayu. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan

meningkatkan kesiapan kerja dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan kerja tersebut adalah searah.

c. Koefisien determinasi (R^2) antara X_3 dengan Y

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Berdasarkan hasil analisis, harga koefisien determinasi (R^2) X_3 terhadap Y sebesar 0,524. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI SMKN 1 Sedayu sebesar 52,4% sedangkan 47,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

d. Pengujian signifikansi dengan uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja. Hipotesis yang diuji kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI SMKN 1 Sedayu. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 9,44. Nilai t_{tabel} sebesar 1,66 pada taraf signifikansi 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,44 > 1,66$) atau sig ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan pengujian ini kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas

XI SMKN 1 Sedayu. Data hasil analisis regresi sederhana X_3 terhadap Y dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 19. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_3 -Y)

Sumber	Koef	R	R^2	T	T_{tabel}	Sig
Konstanta Kecerdasan Emosional	14,930 0,910	0,724	0,524	9,44	1,66	0,000

4. Uji Hipotesis Keempat (X_1 - X_3)

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

a. Persamaan garis regresi linear sederhana

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $X_3 = 30,664 + 0,482 X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,482 yang berarti jika kedisiplinan (X_1) meningkat satu satuan maka nilai kecerdasan emosional (X_3) akan meningkat 0,482 satuan.

b. Koefisien Korelasi (R) antara X_1 dengan X_3

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 terhadap X_3 sebesar 0,287 karena koefisien korelasi (r_{X_1, X_3}) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan dengan kecerdasan emosional siswa Kelas XII

SMKN 1 Sedayu. Semakin tinggi kedisiplinan maka akan meningkatkan kecerdasan emosional dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedisiplinan dengan kecerdasan emosional tersebut adalah searah.

c. Koefisien determinasi (R^2) antara X_1 dengan X_3

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 19.00 For Windows, harga koefisien determinasi (R^2) X_1 terhadap X_3 sebesar 0,082. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan memiliki kontribusi terhadap kecerdasan emosional siswa Kelas XI SMKN 1 Sedayu sebesar 8,2% sedangkan 91,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

d. Pengujian signifikansi dengan uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel kedisiplinan terhadap kecerdasan emosional. Hipotesis yang diuji kedisiplinan berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional siswa Kelas XI SMKN 1 Sedayu. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,695. Nilai t_{tabel} sebesar 1,66 pada taraf signifikansi 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,695 > 1,66$) atau $sig (0,009 < 0,05)$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan pengujian ini kedisiplinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional

siswa Kelas XI SMKN 1 Sedayu. Data hasil analisis regresi sederhana X_1 terhadap X_3 dapat dilihat pada tabel 20 berikut.

Tabel 20. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_1 - X_3)

Sumber	Koef	R	R^2	T	T_{tabel}	Sig
Konstanta	30,664					
Kedisiplinan	0,482	0,287	0,082	2,695	1,66	0,009

5. Uji Hipotesis Kelima (X_2 - X_3)

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

a. Persamaan garis regresi linear sederhana

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $X_3 = 15,981 + 0,700 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,700 yang berarti jika kemampuan komunikasi interpersonal (X_2) meningkat satu satuan maka nilai kecerdasan emosional (X_3) akan meningkat 0,700 satuan.

b. Koefisien Korelasi (R) antara X_2 dengan X_3

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_2 terhadap X_3 sebesar 0,551 karena koefisien korelasi (r_{X_2, X_3}) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang

positif antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan kecerdasan emosional siswa Kelas XI SMKN 1 Sedayu. Semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal maka akan meningkatkan kecerdasan emosional dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan kecerdasan emosional tersebut adalah searah.

c. Koefisien determinasi (R^2) antara X_2 dengan X_3

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Berdasarkan hasil analisis, harga koefisien determinasi (R^2) X_2 terhadap X_3 sebesar 0,304. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan komunikasi interpersonal memiliki kontribusi terhadap kecerdasan emosional siswa Kelas XI SMKN 1 Sedayu sebesar 30,4% sedangkan 69,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

d. Pengujian signifikansi dengan uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kecerdasan emosional. Hipotesis yang diuji kemampuan komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional siswa Kelas XI SMKN 1 Sedayu. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,946. Nilai t_{tabel} sebesar 1,66 pada taraf signifikansi 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,946 > 1,66$) atau sig

($0,000 < 0,05$) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan pengujian ini kemampuan komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa Kelas XI SMKN 1 Sedayu. Data hasil analisis regresi sederhana X_2 terhadap X_3 dapat dilihat pada tabel 21 berikut.

Tabel 21. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (X2-X3)

Sumber	Koef	R	R^2	T	T_{tabel}	Sig
Konstanta	15.981	0,551	0,304	2.946	1,66	0,004
Kemampuan Komunikasi Interpersonal	0,700			5.946		0,000

6. Uji Hipotesis Keenam

H_a : Terdapat pengaruh mediasi kecerdasan emosional pada pengaruh kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh mediasi kecerdasan emosional pada pengaruh kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

Pengujian hipotesis tersebut digunakan analisis jalur dan Uji Sobel (Imam Ghazali, 2011:248).

a. Persamaan Struktural

Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan.

$$1) \quad Kecerdasan_Emosional = \alpha + a Kedisiplinan + e_1$$

$$2) \quad Kesiapan_Kerja = \alpha + c' Kedisiplinan + b Kecerdasan_Emosional + e_2$$

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah, untuk persamaan pertama diperoleh hasil seperti pada Tabel 22 berikut.

Tabel 22. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (X1-M)

Sumber	Koef	Std Error	R ²
Konstanta	30,664	6,495	0,082
Kedisiplinan	0,482	0,179	

Nilai e₁ (extraneous 1) dihitung dengan persamaan sebagai berikut.

$$e_1 = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$e_1 = \sqrt{(1 - 0,082)}$$

$$e_1 = 0,993$$

$$Kecerdasan\ Emosional = 30,664 + 0,482\ Kedisiplinan + 0,993$$

Persamaan yang kedua diperoleh hasil seperti pada Tabel 23 berikut.

Tabel 23. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda (X1&M-Y)

Sumber	Koef	Std Error	R ²
Konstanta	12,791	6,674	
Kedisiplinan	0,076	0,170	0,525
Kecerdasan Emosional	0,897	0,101	

Nilai e₂ (extraneous 2) dihitung dengan persamaan sebagai berikut.

$$e_2 = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$e_2 = \sqrt{(1 - 0,082)}$$

$$e_2 = 0,724$$

$$Kesiapan\ Kerja = 12,791 + 0,076\ Kedisiplinan + 0,897\ Kecerdasan\ Emosional + 0,724$$

Besarnya pengaruh mediasi kecerdasan emosional pada pengaruh kedisiplinan terhadap kesiapan kerja ditunjukkan oleh perkalian a dengan b sehingga besarnya pengaruh tersebut adalah 0,482 x 0,897 = 0,432.

b. Uji signifikansi

Pengujian signifikansi pengaruh mediasi digunakan uji Sobel sebagai berikut.

(1) Standar error dari koefisien pengaruh mediasi (S_{ab})

$$\begin{aligned} S_{ab} &= b \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2} \\ &= \sqrt{(0,897)^2(0,179)^2 + (0,482)^2(0,101)^2 + (0,179)^2(0,101)^2} \\ &= 0,169 \end{aligned}$$

(2) Besar nilai t_{hitung}

Perhitungan mencari nilai t_{hitung} adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,482 \times 0,897}{0,169}$$

$$t = 2,562$$

Nilai $t_{hitung} = 2,562$ lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansi 0,005 yaitu sebesar 1,66 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,432 signifikan dan terdapat pengaruh mediasi kecerdasan emosional dalam pengaruh kedisiplinan terhadap kesiapan kerja.

7. Uji Hipotesis Ketujuh

Ha : Terdapat pengaruh mediasi kecerdasan emosional pada pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh mediasi kecerdasan emosional pada pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

Pengujian hipotesis tersebut digunakan analisis jalur dan Uji Sobel (Imam Ghazali, 2011:248).

a. Persamaan Struktural

Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan.

$$1) Kecerdasan_Emosional = \alpha + a \text{ kemampuan_komunikasi_}$$

$$\text{interpersonal} + e_1$$

$$2) Kesiapan_Kerja = \alpha + c' \text{ Kedisiplinan} + b \text{ Kecerdasan_}$$

$$\text{Emosional} + e_2$$

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah, untuk persamaan pertama diperoleh hasil seperti pada Tabel 24 berikut.

Tabel 24. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (X2 -M)

Sumber	Koef	Std Error	R ²
Konstanta	15,981	5,424	
Kemampuan_Komunikasi_Interpersonal	0,700	0,118	0,304

Nilai e_1 (extraneous 1) dihitung dengan persamaan sebagai berikut.

$$e_1 = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$e_1 = \sqrt{(1 - 0,304)}$$

$$e_1 = 0,834$$

$$Kecerdasan_Emosional = 15,981 + 0,700 \text{ Kedisiplinan} + 0,834$$

Persamaan yang kedua diperoleh hasil seperti pada Tabel 25 berikut.

Tabel 25. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda (X1&M-Y)

Sumber	Koef	Std Error	R ²
Konstanta	7,217	5,805	
Kemampuan_Komunikasi_Interpersonal	0,308	0,143	
Kecerdasan_Emosional	0,776	0,113	

Nilai e2 (extraneous 2) dihitung dengan persamaan sebagai berikut.

$$e_2 = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$e_2 = \sqrt{(1 - 0,550)}$$

$$e_2 = 0,670$$

$$\begin{aligned} Kesiapan_Kerja &= 7,217 + 0,308 \text{ Kemampuan_Komunikasi_Interpersonal} \\ &\quad + 0,776 \text{ Kecerdasan_Emosional} + 0,670 \end{aligned}$$

Besarnya pengaruh mediasi kecerdasan emosional pada pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja ditunjukkan oleh perkalian a dengan b sehingga besarnya pengaruh tersebut adalah $0,700 \times 0,776 = 0,543$.

b. Uji signifikansi

Pengujian signifikansi pengaruh mediasi digunakan uji Sobel sebagai berikut.

(1) Standar error dari koefisien pengaruh mediasi (S_{ab})

$$\begin{aligned} S_{ab} &= \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2} \\ &= \sqrt{(0,776)^2 (0,118)^2 + (0,700)^2 (0,113)^2 + (0,118)^2 (0,113)^2} \\ &= 0,122 \end{aligned}$$

(2) Besar nilai t_{hitung}

Perhitungan mencari nilai t_{hitung} adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

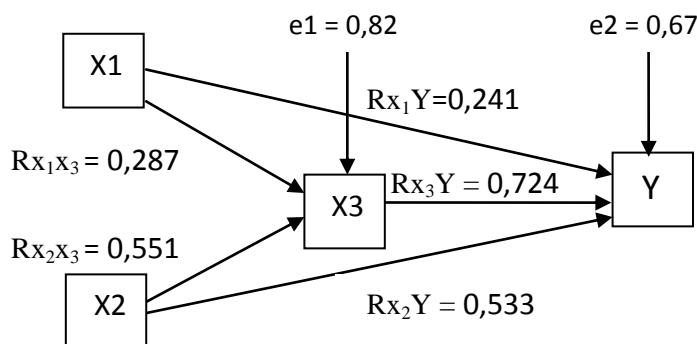
$$t = \frac{0,700 \times 0,776}{0,122}$$

$$t = 4,462$$

Nilai $t_{hitung} = 4,462$ lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansi 0,005 yaitu sebesar 1,66 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,543 signifikan dan terdapat pengaruh mediasi kecerdasan emosional dalam pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja.

D. Pembahasan

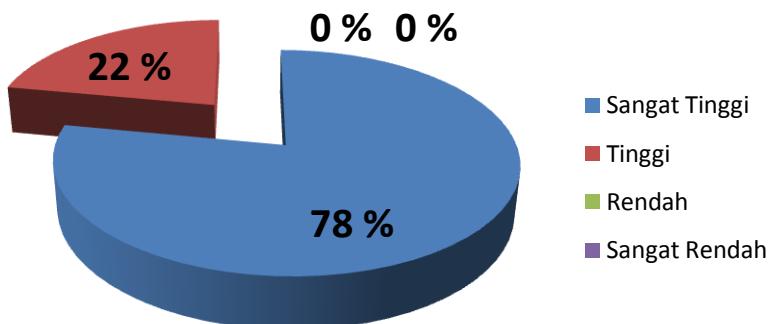
Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka paradigma hasil penelitian dapat diilustrasikan melalui Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Paradigma Hasil Penelitian

1. Gambaran variabel kedisiplinan, variabel kemampuan komunikasi interpersonal, variabel kecerdasan emosional dan variabel kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu

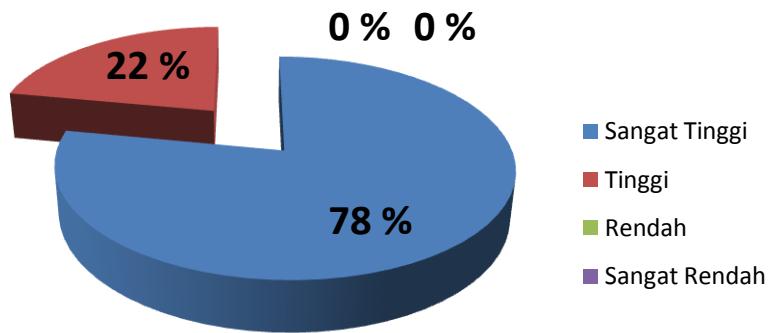
Berdasarkan Tabel 10, distribusi kecenderungan skor variabel kedisiplinan dapat digambarkan diagram seperti Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Diagram Pie Kecenderungan Skor Kedisiplinan

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 83 siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu terdapat sebanyak 65 siswa (78%) memiliki kecenderungan kedisiplinan dalam kategori sangat tinggi, 18 siswa (22%) memiliki kecenderungan kedisiplinan dalam kategori tinggi, 0 siswa (0%) memiliki kecenderungan kedisiplinan dalam kategori rendah dan 0 siswa (0%) memiliki kecenderungan kedisiplinan dalam kategori sangat rendah.

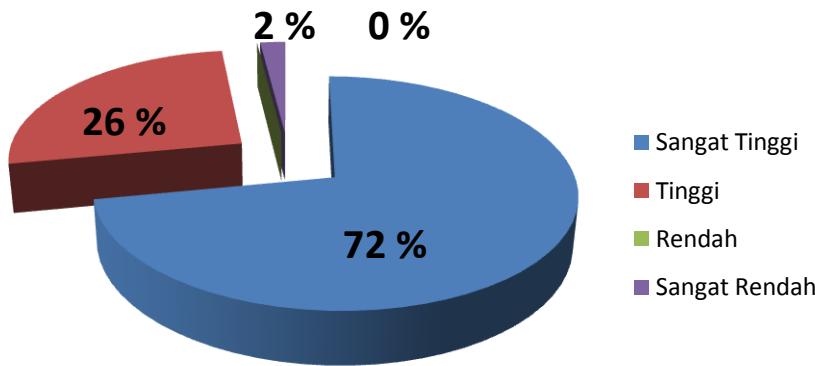
Berdasarkan Tabel 11, kecenderungan skor variabel kemampuan komunikasi interpersonal dapat digambarkan diagram seperti Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Diagram Pie Kecenderungan Skor Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 83 siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu terdapat sebanyak 65 siswa (78%) memiliki kecenderungan kemampuan komunikasi interpersonal dalam kategori sangat tinggi, 18 siswa (22%) memiliki kecenderungan kemampuan komunikasi interpersonal dalam kategori tinggi, 0 siswa (0%) memiliki kecenderungan kemampuan komunikasi interpersonal dalam kategori rendah dan 0 siswa (0%) memiliki kecenderungan kemampuan komunikasi interpersonal dalam kategori sangat rendah.

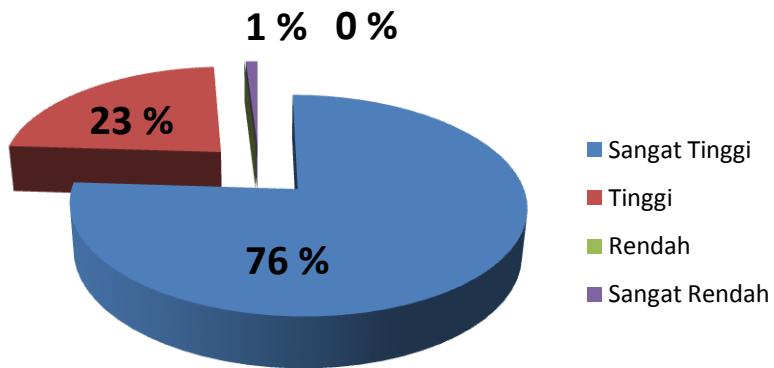
Berdasarkan Tabel 12, distribusi kecenderungan skor variabel kecerdasan emosional dapat digambarkan diagram seperti Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Diagram Pie Kecenderungan Skor Kecerdasan Emosional

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 83 siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu terdapat sebanyak 60 siswa (72%) memiliki kecenderungan kecerdasan emosional dalam kategori sangat tinggi, 22 siswa (26%) memiliki kecenderungan kecerdasan emosional dalam kategori tinggi, 0 siswa (0%) memiliki kecenderungan kecerdasan emosional dalam kategori rendah dan 1 siswa (2%) memiliki kecenderungan kecerdasan emosional dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan Tabel 13, distribusi kecenderungan skor variabel kesiapan kerja dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Pie Kecenderungan Skor Kesiapan Kerja

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 83 siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu terdapat sebanyak 63 siswa (76%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori sangat tinggi, 19 siswa (23%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori tinggi, 0 siswa (0%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori rendah dan 1 siswa (1%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori sangat rendah.

2. Pengaruh Kedisiplinan terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu. Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi analisis regresi linier sederhana $Y = 40,288 + 0,508 X_1$, korelasi (R) sebesar 0,241 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,058. Artinya apabila variabel kedisiplinan bertambah tinggi

atau mengalami kenaikan 1, maka variabel kesiapan kerja akan bertambah tinggi pula atau akan naik sebesar 0,508.

Koefisien korelasi X_1 terhadap Y ($r_{X_1,Y}$) bernilai positif sebesar 0,241 menunjukkan hubungan yang positif antara kedisiplinan terhadap kesiapan kerja. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,058 berarti bahwa kontribusi kedisiplinan terhadap kesiapan kerja sebesar 0,058 atau 5,8% sedangkan 94,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($2,234 > 1,66$) pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI SMKN 1 Sedayu.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik kedisiplinan siswa maka semakin baik kesiapan kerja siswa. Sebaliknya semakin rendah kedisiplinan siswa, maka semakin rendah kesiapan kerja siswa.

Kedisiplinan merupakan suatu bentuk ketiaatan terhadap peraturan yang dilandasi kesadaran pribadi. Siswa yang mempunyai kesadaran pribadi mampu mempertimbangkan dengan logis segala hal yang akan diperbuatnya, baik ataukah buruk bagi dirinya. Siswa tersebut biasanya objektif dalam menaati aturan, di mana saja dia berada selalu mematuhi aturan yang berlaku.

Siswa yang unggul dalam kesadaran pribadi juga pandai dalam mengelola potensi diri, sehingga mempunyai ambisi untuk maju. Siswa

tersebut biasanya mempunyai pemikiran lebih maju dan kritis terhadap keadaan. Siswa tersebut sangat tertarik dan lebih berusaha mendalami bidang keahlian yang ia tekuni.

Siswa yang mempunyai kedisiplinan tingkat tinggi selalu bekerja tepat waktu. Tugas-tugas dari sekolah dikerjakan oleh siswa sesuai waktu yang ditentukan guru. Hal ini menunjukkan siswa berani menerima tanggung jawab yang diberikan guru.

Siswa yang mempunyai kedisiplinan tingkat tinggi sangat patuh pada aturan yang berlaku di mana ia berada. Aturan dipatuhi karena ia berpikir bahwa aturan membuat kehidupan lebih harmonis. Setiap tempat mempunyai aturan yang harus dipatuhi. Siswa yang patuh pada aturan biasanya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Selain aturan tertulis yang dipatuhi, ada norma-norma sosial yang harus dijunjung tinggi oleh siswa. Siswa yang berkedisiplinan tinggi selalu berhati-hati dalam bertingkah laku. Siswa yang menjunjung tinggi norma yang berlaku di suatu tempat berarti ia mempunyai kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain dan menjaga kerukunan.

Peningkatan kedisiplinan siswa dilakukan dengan cara-cara berikut:

(1) menegakkan aturan sekolah, dijalankan secara konsisten tanpa pandang bulu, (2) menjadikan guru sebagai teladan, mengurangi perintah namun mengutamakan keteladanan, (3) pembinaan dan latihan. Sekolah dapat membina dengan cara memberikan penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*). Siswa yang berdisiplin baik diberi penghargaan,

sedangkan siswa yang kurang disiplin diberi hukuman atau sanksi sesuai pelanggaran yang mereka lakukan. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhiinya. Tanpa ancaman atau hukuman, dorongan ketaatan bisa menjadi lemah.

Selain pembinaan dari pihak sekolah, peningkatan kedisiplinan harus diimbangi dengan latihan dari siswa sendiri. Siswa harus berlatih disiplin dengan mematuhi aturan sekolah antara lain: tiba di sekolah sebelum bel sekolah berbunyi, keluar dari sekolah sesuai waktu yang ditentukan, tepat waktu dalam mengerjakan tugas, berpakaian sesuai ketentuan, tidak makan dan minum di dalam kelas, tidak mencontek, dan menghormati guru.

3. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu. Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi analisis regresi linier sederhana $Y = 19.617 + 0,851 X_2$, korelasi (R) sebesar 0,533 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,285. Artinya apabila variabel kemampuan komunikasi interpersonal bertambah tinggi atau mengalami kenaikan 1, maka variabel kesiapan kerja akan bertambah tinggi pula atau akan naik sebesar 0,851.

Koefisien korelasi X_1 terhadap Y ($r_{X_1,Y}$) bernilai positif sebesar 0,533 menunjukkan hubungan yang positif antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,285 berarti bahwa kontribusi kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja sebesar 0,285 atau 28,5% sedangkan 71,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai ($5,676 > 1,66$) pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI SMKN 1 Sedayu.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik kemampuan komunikasi interpersonal siswa maka semakin baik kesiapan kerja siswa. Sebaliknya semakin rendah kemampuan komunikasi interpersonal siswa, maka semakin rendah kesiapan kerja siswa.

Kemampuan komunikasi interpersonal ialah komunikasi secara tatap muka langsung yang melibatkan dua orang atau lebih yang didalamnya terjadi kontak pribadi yang dilandaskan pada psikologi, pengetahuan dan aturan pribadi. Unsur komunikasi interpersonal yaitu memiliki keterbukaan, memiliki empati, saling mendukung, bersikap positif dan rasa kesetaraan. Fungsi komunikasi interpersonal di dunia kerja antara lain: menjalin hubungan baik dengan rekan kerja di tempat kerja, membangun kerja sama dan sinergi dengan rekan kerja, memberi tahu

tentang kerja dan mengarahkan kerja itu sesuai tujuan, mengatasi perbedaan pendapat, ketegangan dan konflik.

Komunikator yang efektif harus terbuka kepada orang kepada siapa ia berinteraksi. Kesediaan untuk membuka diri dan mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan harus dimiliki selama informasi tersebut layak diperbincangkan. Siswa yang bersedia membuka diri berarti ia mempunyai kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Rasa empati adalah salah satu unsur kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif. Empati adalah kemampuan seseorang untuk tahu apa yang terjadi pada orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan untuk masa depan mereka. Siswa yang memiliki kemampuan empati berarti ia memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Selain itu ia mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang baru lebih cepat, karena ia mampu mengenali keadaan orang lain.

Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Saling mendukung antara komunikator dengan komunikator diperlukan untuk menjalin kerja sama. Kondisi saling mendukung yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa ia memiliki kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal terbentuk jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan bersikap positif pada orang lain.

Seseorang yang bersikap positif mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik, menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, dan memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk mengatasi persoalan. Orang yang mempunyai sikap positif berarti ia mempunyai pertimbangan yang logis dalam setiap tindakan dan objektif dalam menerima orang lain sebagai lawan bicara.

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasana setara. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, dan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif dan tidak bersyarat kepada orang lain. Seseorang yang memiliki rasa kesetaraan berarti ia memiliki kemauan dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Kemampuan komunikasi interpersonal harus ditingkatkan sejak di bangku sekolah, dapat ditempuh dengan cara: (1) guru mendorong siswa agar terbuka jika mempunyai pendapat atau masalah, hal ini dapat dilakukan dengan membuat kelompok diskusi yang memancing keterbukaan siswa, (2) menumbuhkan rasa empati dengan cara mengunjungi siswa yang sedang sakit atau kesusahan, (3) menumbuhkan rasa saling mendukung dengan cara turut bersuka cita jika teman berprestasi dan menghibur teman yang nilai rapornya kurang baik, (4) menumbuhkan rasa positif dengan cara menghargai hasil karya teman, (5) menumbuhkan rasa kesetaraan dengan cara tidak membeda-bedakan dalam berteman.

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu. Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi analisis regresi linier sederhana $Y = 14,930 + 0,910 X_3$, korelasi (R) sebesar 0,724 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,524. Artinya apabila variabel kecerdasan emosional bertambah tinggi atau mengalami kenaikan 1, maka variabel kesiapan kerja akan bertambah tinggi pula atau akan naik sebesar 0,851.

Koefisien korelasi X_1 terhadap Y ($r_{X_1,Y}$) bernilai positif sebesar 0,724 menunjukkan hubungan yang positif antara kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,524 berarti bahwa kontribusi kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja sebesar 0,524 atau 52,4% sedangkan 47,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai $(9,44 > 1,66)$ pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI SMKN 1 Sedayu.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik kecerdasan emosional siswa maka semakin baik kesiapan kerja siswa. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional siswa, maka semakin rendah kesiapan kerja siswa.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor dari kesiapan kerja. Kesiapan kerja adalah persiapan fisik, mental, emosional, dan sumber daya kejuruan lainnya untuk masuk ke lapangan kerja yang kompetitif. Aspek wilayah kecerdasan emosional terdiri dari: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada. Kemampuan mengenali emosi diri sendiri merupakan dasar kecerdasan emosional. Tahap lanjut dari mengenali emosi diri sendiri ialah mampu untuk mengelola emosinya. Seseorang mampu untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga mempengaruhi perilakunya secara wajar. Siswa yang mampu mengenali dan mengelola emosinya berarti ia mempunyai pertimbangan yang logis, bisa mempertimbangkan baik dan buruk perilaku yang akan diperbuat.

Siswa yang mempunyai kemampuan memotivasi diri sendiri mampu untuk bertahan saat kesulitan dan mampu menahan kepuasan. Kemampuan tersebut merupakan landasan seseorang untuk mencapai keberhasilan. Siswa yang mempunyai kemampuan memotivasi diri sendiri mempunyai ambisi untuk maju sesuai bidang keahlian yang ditekuninya.

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain sering disebut empati. Orang yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan

apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Siswa yang memiliki kemampuan mengenali emosi orang lain berarti ia memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Membina hubungan dengan orang lain adalah keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain yang merupakan kecakapan emosional yang mendukung keberhasilan dalam bergaul dengan orang lain. Orang yang pandai dalam membina hubungan dengan orang lain lebih mudah akrab dengan orang yang baru dikenal, berarti ia mempunyai kemampuan menyesuaikan dengan lingkungan.

Kecerdasan emosional harus ditingkatkan sejak di bangku sekolah agar siswa mempunyai kesiapan kerja yang tinggi. Peningkatan kecerdasan emosional dapat ditempuh dengan cara: (1) guru melatih siswa untuk mengenali berbagai macam emosi misalnya memberi gambar orang dengan berbagai ekspresi untuk ditebak emosi apa yang dimaksud, (2) guru menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk bangkit dari kegagalan dengan memberi motivasi, (3) siswa dilatih untuk menghadapi kejadian-kejadian yang menyediakan dan menggembirakan, (4) siswa dilatih untuk bertoleransi dan mempererat rasa persaudaraan.

Siswa yang berhasil meningkatkan kecerdasan emosionalnya akan mempermudah karir siswa tersebut di dunia kerja. Muhammad Noer (2009) mengemukakan, di dunia kerja orang yang memiliki kecerdasan

emosional dia akan bekerja dengan sepenuh hati dan riang, memiliki prestasi dalam pekerjaan sebagai individu dan tim, mampu mengelola konflik, mampu menghadapi dan menjalankan perubahan, memiliki empati terhadap atasan, bawahan dan rekan kerja, mampu membaca dan mengenali emosi diri sendiri maupun orang lain serta mengambil tindakan yang tepat dalam menanganinya.

5. Pengaruh Kedisiplinan terhadap Kecerdasan Emosional

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu. Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi analisis regresi linier $X_3 = 30,664 + 0,482 X_1$, korelasi (R) sebesar 0,287 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,082. Artinya apabila variabel kedisiplinan bertambah tinggi atau mengalami kenaikan 1, maka variabel kecerdasan emosional akan bertambah tinggi pula atau akan naik sebesar 0,482.

Koefisien korelasi X_1 terhadap X_3 (r_{X_1, X_3}) bernilai positif sebesar 0,287 menunjukkan hubungan yang positif antara kedisiplinan terhadap kecerdasan emosional. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,082 berarti bahwa kontribusi kedisiplinan terhadap kecerdasan emosional sebesar 0,082 atau 8,2% sedangkan 91,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai ($2,695 > 1,66$) pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan terhadap kecerdasan emosional pada siswa kelas XI SMKN 1 Sedayu.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik kedisiplinan siswa maka semakin baik kecerdasan emosional siswa. Sebaliknya semakin rendah kedisiplinan siswa, maka semakin rendah kecerdasan emosional siswa.

Kedisiplinan merupakan suatu bentuk ketataan terhadap peraturan yang dilandasi kesadaran pribadi. Kesadaran pribadi adalah modal dasar dalam mengenali perasaan, sedangkan kemampuan mengenali perasaan merupakan dasar kecerdasan emosional. Siswa yang berdisiplin tinggi berarti ia telah memiliki kemampuan mengenali perasaan atau emosi diri sendiri yang menjadi dasar kecerdasan emosional.

Kedisiplinan membutuhkan waktu yang panjang untuk proses latihan, mengendalikan diri, usaha yang gigih dan disertai tempaan yang keras. Proses latihan ini tidak akan berjalan secara kontinyu tanpa adanya motivasi dari dalam diri sendiri. Mampu memotivasi diri sendiri merupakan wilayah kecerdasan emosional, yang membuat seseorang mampu bertahan dalam kegagalan dan mampu menunda kepuasan.

Kedisiplinan berfungsi untuk menata kehidupan bersama di masyarakat yang penuh dengan norma-norma sosial. Norma di masyarakat itulah yang harus ditaati setiap individu untuk tercapai kehidupan harmonis. Orang yang disiplin menaati norma di masyarakat berarti ia mau

membina hubungan dengan orang lain. Membina hubungan dengan orang lain merupakan aspek dalam kecerdasan emosional.

Peningkatan kedisiplinan agar lebih mempengaruhi kecerdasan emosional dapat ditempuh dengan cara: (1) guru menyadarkan siswa tentang pentingnya memahami emosi, agar siswa tidak membiarkan perasaan yang memerintah mereka dan membiarkan emosi mereka berada diluar kontrol, (2) guru memotivasi siswa agar memiliki disiplin waktu dan disiplin kerja, sehingga siswa optimis meraih kesuksesan di masa depan dengan berdisiplin dan ketekunan yang tinggi, (3) siswa mematuhi aturan-aturan sekolah untuk menjaga hubungan baik dengan pejabat sekolah dan guru-guru.

6. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal terhadap Kecerdasan Emosional

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu. Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi analisis regresi linier $X_3 = 15.981 + 0,700 X_2$, korelasi (R) sebesar 0,551 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,304. Artinya apabila variabel kemampuan komunikasi interpersonal bertambah tinggi atau mengalami kenaikan 1, maka variabel kecerdasan emosional akan bertambah tinggi pula atau akan naik sebesar 0,700.

Koefisien korelasi X_2 terhadap X_3 (r_{X_2, X_3}) bernilai positif sebesar 0,551 menunjukkan hubungan yang positif antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kecerdasan emosional. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,304 berarti bahwa kontribusi kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kecerdasan emosional sebesar 0,304 atau 30,4% sedangkan 69,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai ($5,946 > 1,66$) pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kecerdasan emosional pada siswa kelas XI SMKN 1 Sedayu.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik kemampuan komunikasi interpersonal siswa maka semakin baik kecerdasan emosional siswa. Sebaliknya semakin rendah kemampuan komunikasi interpersonal siswa, maka semakin rendah kecerdasan emosional siswa.

Proses komunikasi pasti melibatkan perasaan atau emosi. Terlebih komunikasi interpersonal yang bersifat tatap muka dan dialogis memungkinkan kita untuk membaca emosi orang lain, kemudian memberikan respon terhadap emosi mereka. Mengenali emosi orang lain disebut juga dengan empati. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka. Siswa yang mempunyai kemampuan

komunikasi interpersonal berarti ia mempunyai salah satu aspek kecerdasan emosional yaitu kemampuan mengenali emosi orang lain.

Komunikasi interpersonal terbentuk jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan bersikap positif pada orang lain. Sikap positif kepada diri sendiri membuat seseorang mampu memotivasi diri untuk bangkit dari keterpurukan. Sikap positif kepada orang lain berarti mampu mengenali emosi orang lain yang menjadi lawan bicara. Siswa yang memiliki sikap positif kepada orang lain membuat dirinya mudah dalam membina hubungan.

Seseorang yang mempunyai rasa kesetaraan terhadap orang lain berarti telah mampu menerima kehadiran orang lain. Ada pengakuan dalam diri seseorang bahwa kedua belah pihak sama-sama berharga, dan masing-masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk berkontribusi. Rasa kesetaraan diperlukan untuk memahami perbedaan dalam suatu hubungan. Siswa yang mempunyai rasa kesetaraan berarti mempunyai modal untuk membina hubungan dengan orang lain.

Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional secara komprehensif di sekolah dapat ditempuh dengan cara-cara berikut: (1) guru dalam mengajar tidak hanya menyampaikan ilmu, namun dengan memberi perhatian yang lebih pada setiap siswa, sehingga siswa tersebut tidak akan merasa dirinya tidak berarti dan merasa sendiri dalam menghadapi masalah apapun dan mampu memotivasi dirinya, (2) memperbanyak waktu kebersamaan antar siswa untuk saling interaksi.

Kegiatan bersama tersebut dapat diwujudkan seperti memberi tugas kelompok di luar sekolah yang mengharuskan siswa saling kerja sama/berdiskusi, maka orang tersebut akan merasa dibutuhkan dan dapat saling berbagi keakraban antar sesama. Hal ini mengakibatkan terjadinya kontak pribadi yang dilandaskan pada psikologi, pengetahuan, dan aturan pribadi.

7. Pengaruh Mediasi Kecerdasan Emosional pada Kedisiplinan terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan terdapat pengaruh mediasi kecerdasan emosional yang signifikan pada kedisiplinan terhadap kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien analisis jalur sebesar 0,432. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,562 dan t_{tabel} sebesar 1,66 (signifikansi 0,05). Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} , sehingga dapat dikatakan terjadi pengaruh mediasi kecerdasan emosional pada kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

Siswa yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi mampu mengendalikan dirinya untuk tetap menaati peraturan. Pengendalian diri yang baik mengakibatkan siswa mempunyai kecerdasan emosional yang baik pula. Tingkat kematangan emosional merupakan ciri individu siap kerja, sehingga dapat dikatakan kedisiplinan yang tinggi mengakibatkan kecerdasan emosional yang tinggi sehingga terbentuk kesiapan kerja yang tinggi pula.

Siswa yang berdisiplin tinggi mempunyai kesadaran pribadi, sehingga mampu mempertimbangkan dengan logis segala hal yang akan diperbuatnya, baik atau buruk bagi dirinya. Perbuatan dilakukan atas dasar emosi yang ada dalam diri orang tersebut. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Hal ini menunjukkan adanya mediasi kecerdasan emosional pada pengaruh kedisiplinan terhadap kesiapan kerja.

Siswa yang unggul dalam kesadaran pribadi juga pandai dalam mengelola potensi diri, sehingga mempunyai ambisi untuk maju. Siswa yang mempunyai ambisi untuk maju biasanya mempunyai daya juang yang tinggi, tidak mudah menyerah dan mampu menunda kepuasan. Siswa tersebut berarti memiliki kemampuan memotivasi diri yang merupakan aspek kecerdasan emosional.

Siswa yang mempunyai kedisiplinan tingkat tinggi sangat patuh pada aturan yang berlaku di mana ia berada. Selain aturan tertulis yang dipatuhi, ada norma-norma sosial yang harus dijunjung tinggi oleh siswa. Siswa yang menjunjung tinggi norma yang berlaku di suatu tempat berarti ia mempunyai kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan bekerja sama dengan orang lain merupakan hasil dari kemampuan membina hubungan yang didasari pengenalan emosi orang lain. Hal ini menunjukkan adanya mediasi kecerdasan emosional pada pengaruh kedisiplinan terhadap kesiapan kerja.

Peningkatan kemampuan kedisiplinan, kecerdasan emosional dan kesiapan kerja secara komprehensif dapat ditempuh oleh siswa dengan mengikuti organisasi-organisasi siswa di sekolah seperti pasukan pengibar bendera (Paskibra), OSIS, dan kepramukaan. Organisasi-organisasi siswa melatih siswa untuk disiplin mengikuti aturan, karena di dalam organisasi sendiri terdapat aturan yang mengikat anggotanya.

Organisasi siswa mendorong untuk membina hubungan antar anggota. Terdapat dinamika organisasi yang mengharuskan anggotanya saling berinteraksi, mengenali emosi, dan membina hubungan demi tercapainya tujuan bersama. Siswa yang mengikuti organisasi biasanya lebih mudah akrab dengan orang lain. Hal ini mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Organisasi siswa juga mendorong siswa untuk saling bekerjasama antar anggotanya, siswa bisa belajar struktur organisasi dan pembagian tugas. Kemampuan bekerjasama ini merupakan indikator dari kesiapan kerja. Siswa yang mampu bekerjasama dengan baik berarti meningkatkan kesiapan kerja siswa tersebut.

Siswa yang aktif mengikuti organisasi mempunyai keberanian untuk menerima tanggungjawab. yaitu menjalankan organisasi agar mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Setiap anggota organisasi mau tidak mau harus menerima pembagian tugas. Berani menerima tanggungjawab merupakan indikator dari kesiapan kerja. Siswa yang berani menerima tanggungjawab berarti meningkatkan kesiapan kerja siswa tersebut.

8. Pengaruh Mediasi Kecerdasan Emosional pada Kemampuan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan terdapat pengaruh mediasi kecerdasan emosional yang signifikan pada kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien analisis jalur sebesar 0,543. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,462 dan t_{tabel} sebesar 1,66 (signifikansi 0,05). Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} , sehingga dapat dikatakan terjadi pengaruh mediasi kecerdasan emosional pada pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

Komunikasi interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang kepada siapa ia berinteraksi. Kesediaan untuk membuka diri dan mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan harus dimiliki selama informasi tersebut layak diperbincangkan. Siswa yang bersedia membuka diri berarti ia mempunyai kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain. Kesediaan untuk terbuka dan mengungkapkan informasi dari diri memerlukan kemampuan untuk mengenali emosi, agar informasi yang disampaikan tidak melukai perasaan lawan bicara.

Rasa empati adalah salah satu unsur kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif. Empati adalah kemampuan seseorang untuk tahu apa yang terjadi pada orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain. Siswa yang memiliki kemampuan empati berarti ia

memiliki kemampuan mengenali emosi yang dirasakan orang lain. Hal ini merupakan modal untuk bekerja sama dengan orang lain.

Kemauan saling mendukung antara komunikator diperlukan untuk menjalin kerja sama. Kondisi saling mendukung yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa ia memiliki kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain. Bekerjasama dengan orang lain tercipta karena adanya hubungan yang baik. Kemauan saling mendukung membuat seseorang mampu membina hubungan yang pada akhirnya berguna untuk menjalin kerjasama.

Komunikasi interpersonal terbentuk jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan bersikap positif pada orang lain. Seseorang yang bersikap positif mampu mengelola emosinya agar tidak larut dalam perasaan. Orang tersebut mempunyai pertimbangan yang logis dalam bertindak.

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasana setara. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, dan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif dan tidak bersyarat kepada orang lain. Seseorang yang memiliki rasa kesetaraan berarti ia mempunyai modal dasar dalam membina hubungan, sehingga terjadi kerjasama dengan orang lain.

Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional dan kesiapan kerja secara komprehensif dapat ditempuh siswa dengan mengikuti organisasi-organisasi siswa di sekolah yang

mengutamakan keterampilan berkomunikasi seperti OSIS, ROHIS dan jurnalistik. Organisasi-organisasi siswa tersebut dapat mendorong siswa berani terbuka dalam menyampaikan pendapat atau masalah, menumbuhkan rasa empati sesama anggota organisasi, menumbuhkan rasa saling mendukung antar anggota organisasi, menumbuhkan rasa positif dalam mencapai tujuan organisasi, dan menumbuhkan rasa kesetaraan antar sesama anggota organisasi. Organisasi-organisasi siswa di sekolah mempermudah siswa dalam membina hubungan dengan warga sekolah lainnya, baik sesama siswa, dengan pejabat sekolah, dan guru-guru.

Organisasi-organisasi siswa juga meningkatkan kematangan emosional karena di dalamnya mengharuskan terjadi interaksi antar anggota maupun di luar anggota yang berlandaskan pengendalian emosi, pengelolaan emosi dan membina hubungan. Selain itu, aktif dalam organisasi berarti meningkatkan kesiapan kerja karena anggota organisasi harus berpikir matang untuk memecahkan masalah-masalah, berani menerima tanggungjawab, kemauan dan kemampuan bekerjasama, berambisi untuk maju dan bersikap kritis untuk kemajuan organisasi.

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh kedisiplinan, kemampuan komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat kedisiplinan, kemampuan komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional dan kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu adalah: sebagian besar siswa memiliki kecenderungan kedisiplinan dalam kategori sangat tinggi, sebagian besar siswa memiliki kecenderungan kemampuan komunikasi interpersonal dalam kategori sangat tinggi, sebagian siswa memiliki kecenderungan kecerdasan emosional dalam kategori sangat tinggi dan sebagian besar siswa memiliki kecenderungan kesiapan kerja sangat tinggi.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu sebesar 5,8%. Kedisiplinan dilandasi kesadaran pribadi mempengaruhi siswa mampu mempertimbangkan dengan logis perbuatannya, berani menerima tanggungjawab, dan berambisi untuk maju sesuai bidang keahliannya.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu sebesar 28,5%. Kemampuan komunikasi interpersonal yang mengandung keterbukaan, empati, sikap positif, saling

mendukung dan kesetaraan mempengaruhi siswa memiliki kemauan untuk bekerjasama, kemampuan bekerjasama dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu sebesar 52,4%. Kecerdasan emosional yang mengandung kemampuan mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri dan membina hubungan membuat siswa mampu bekerjasama dengan lingkungan, bersikap kritis, berani menerima tanggungjawab, mampu menyesuaikan diri dan mempunyai ambisi untuk maju.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu sebesar 8,2%. Kedisiplinan yang dilandasi kesadaran pribadi dengan proses latihan, pengendalian diri, usaha yang gigih dan disertai tempaan yang keras mempengaruhi kecerdasan emosional siswa.
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu sebesar 30,4%. Kemampuan komunikasi interpersonal yang mengandung keterbukaan, empati, sikap positif, saling mendukung dan kesetaraan mempengaruhi siswa mempengaruhi kecerdasan emosional siswa.
7. Terdapat pengaruh mediasi kecerdasan emosional yang positif dan signifikan pada kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi

Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu dengan koefisien analisis jalur sebesar 0,432.

Kedisiplinan siswa yang dilandasi kesadaran pribadi, membuat siswa mampu mempertimbangkan dengan logis segala hal yang akan diperbuatnya. Perbuatan dilakukan atas dasar pengaruh emosi yang ada dalam diri orang tersebut.

8. Terdapat pengaruh mediasi kecerdasan emosional yang positif dan signifikan pada kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu dengan koefisien analisis jalur sebesar 0,543. Kemampuan komunikasi interpersonal diperlukan dalam menjalin kerjasama dengan orang lain, sedangkan berkomunikasi melibatkan pengenalan emosi dan pengelolaan emosi.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh kedisiplinan, kemampuan komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu ini mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya.

1. Penelitian ini terbatas pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu dengan jumlah sampel 83 siswa sehingga tidak dapat digunakan sebagai acuan SMK lain.
2. Penelitian ini menggunakan angket untuk mengambil data sehingga subjektif responden berpengaruh.

3. Teknik pengumpulan data variabel kecerdasan emosional lebih tepat menggunakan tes, baik tes yang dikembangkan sendiri atau menggunakan tes kecerdasan emosional yang terstandar, seperti *EQ-I Self Report*, *EQ-360*, *MSCEIT (Mayer-Salovey-Caruso Emotional Intelligence Test)*, namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data penelitian terbatas dalam bentuk kuesioner (angket), sehingga hasil pengukuran angket ini merupakan persepsi siswa terhadap kecerdasan emosional yang dirasakan oleh siswa tersebut.
4. Penelitian ini bukan tergolong penelitian berkesinambungan dan hanya terbatas pada waktu penelitian yang relatif singkat, sehingga dimungkinkan data kurang obyektif.
5. Penelitian ini hanya terbatas tentang kesiapan kerja yang dipengaruhi oleh kedisiplinan, kemampuan komunikasi interpersonal dan kecerdasan emocional siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu sehingga dimungkinkan masih terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian maka dapat diambil saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya meningkatkan kedisiplinan dengan menegakkan aturan, menjadikan guru sebagai teladan, dan dengan cara memberikan penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*). Guru sebagai pendidik agar mendorong siswa untuk terbuka jika mempunyai pendapat atau masalah,

menumbuhkan rasa empati dengan cara mengajak siswa mengunjungi siswa yang sedang sakit atau kesusahan, menumbuhkan rasa saling mendukung dengan cara turut bersuka cita jika teman berprestasi dan memberi dukungan pada teman yang kurang pandai, menumbuhkan rasa positif dengan cara menghargai hasil karya teman, dan menumbuhkan rasa kesetaraan dengan cara tidak membeda-bedakan dalam berteman.

Sekolah sebaiknya tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektual, namun juga harus memperhatikan kecerdasan emosional siswa. Guru sebaiknya melatih siswa untuk mengenali berbagai macam emosi misalnya memberi gambar orang dengan berbagai ekspresi untuk ditebak emosi apa yang dimaksud, guru menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk bangkit dari kegagalan dengan memberi motivasi, siswa dilatih untuk menghadapi kejadian-kejadian yang menyedihkan dan menggembirakan, dan siswa dilatih untuk bertoleransi dan mempererat rasa persaudaraan.

2. Bagi Siswa

Siswa sebagai peserta didik sebaiknya meningkatkan kesiapan kerja dengan meningkatkan kedisiplinan, kemampuan komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional. Siswa dapat mengoptimalkan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi-organisasi siswa. Di dalam kegiatan tersebut melatih siswa untuk patuh pada aturan, terbuka, mengenali emosi, empati, bersikap positif, saling mendukung, rasa kesetaraan sehingga mampu meningkatkan kematangan berpikir, kemampuan kerjasama, tanggungjawab, kemampuan adaptasi dengan lingkungan, dan ambisi untuk maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2012). Tujuh Juta Dua Ratus Ribu Orang Indonesia Statusnya Menganggur. Diambil dari [http://news.liputan6.com/read/450197/72-juta-orang-indonesia-statusnya-pengangguran pada tanggal 25 Maret 2013 pukul 14.30 WIB](http://news.liputan6.com/read/450197/72-juta-orang-indonesia-statusnya-pengangguran-pada-tanggal-25-Maret-2013-pukul-14.30-WIB).
- Casner-Lotto,Jill. (2006). Are They Really Ready to Work?. Final Report. USA: The Conference Board.
- Coleman, Simon and Kohn, Tamara. (2007). The Discipline of Leisure: Embodying Cultures of Recreation. United States: Berghahn Books
- Dalyono. (2005). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Vito, Joseph. (1992). The Interpersonal Communication Book. New York: The Lehigh Press.
- Djemari Mardhapi. (2008). Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Eka Nurjanah. (2011). Hubungan Kecerdasan Emosional, Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Catur Karya Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi: UNY.
- Garth, Lakita. (2007). The Naked Truth: About Sex, Love, and Relationship. California: Regal Books
- Goleman, Daniel. (2000). Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ. (Alih bahasa: T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, Singgih D. (2008). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamid Azhar. (2004). Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosi. Kuala Lumpur: Professional Publishing.
- Hamzah B Uno. (2006). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: BumiAksara.
- Hardjana, AM. (2003). Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

- Imam Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Pendidikan Nasional.(2012). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diambil dari <http://www.kemdiknas.go.id>, pada tanggal 28 Maret 2013 pukul 08.50 WIB.
- Manumoyoso, AH. (2013). Tawuran, 6 Pelajar ditahan. Diambil dari <http://www.kompas.com/> pada tanggal 15 Maret 2013, Pukul 10.30 WIB.
- Malayu SP Hasibuan. (2003). Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: BumiAksara.
- Marihot Tua Efendi Hariandja. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Grasindo.
- Meier, Robert and Atkins, Diane. (2004). Functional Restoration of Adults and Children with Upper Extremity Amputation. NewYork: Demos Medical Publishing
- Moenir AS. (2010). Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: BumiAksara.
- Muhammad Noer. (2009). Kecerdasan Emosional Membantu Sukses dalam Pekerjaan. Diakses dari <http://www.muhammadnoer.com/2009/03/kecerdasan-emosional-sukses-pekerjaan/> pada tanggal 26 Maret 2013 pukul 15.30 WIB.
- Nikha Ardi Pramuditia. (2012). Hubungan Antara Kedisiplinan Persepsi Komunikasi Interpersonal dan Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Listrik SMKN 1 Sedayu Bantul. Skripsi: UNY.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Soegeng Prijodarminto. (1994). Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta: Abadi.
- SuharsimiArikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Tridhonanto. (2010). Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional. Jakarta: Gramedia.

Widodo Sapto. (2012). Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan. Skripsi: UNY.

Wiryanto. (2004). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Grasindo.

Yus Agusyana. (2011). Olah Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS 19. Jakarta: Elex Media Komputindo

Zamtinah, Imam Mustholiq & Sukir. (2004). Pengaruh Informasi Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Industri Terhadap Kesiapan Mental Kerja Mahasiswa Teknik Elektro FT UNY. Laporan Penelitian FakultasTeknik – UNY.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

“Pengaruh Kedisiplinan Siswa, Kemampuan Komunikasi Interpersonal, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu”

Kepada Yth.

Siswa Kelas XI TITL SMKN 1 Sedayu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan kerendahan hati, saya mohon keikhlasan dan bantuan saudara untuk meluangkan waktu guna menjawab pernyataan dalam angket ini. Angket ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data penelitian yang bertujuan guna mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa, kemampuan komunikasi interpersonal, dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

Angket ini bukanlah suatu tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar dan salah. Jawaban yang baik adalah yang sesuai dengan keadaan diri saudara sebenarnya. Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai atau nama baik saudara. Jawaban yang sesuai dengan keadaan diri saudara akan membantu kami dalam penelitian dan pada akhirnya pada perkembangan ilmu dalam pendidikan.

Atas bantuan saudara, saya ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang sesuai dengan budi baik saudara. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 2013

Hormat saya,

Peneliti

Pengaruh Kedisiplinan Siswa, Kemampuan Komunikasi Interpersonal, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik

SMKN 1 Sedayu

Nama : Kelas/Semester :

No. Absen : Program Keahlian :

PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan dengan seksama.
2. Berilah tanda (✓) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan Saudara di salah satu kolom yang telah tersedia!
3. Mohon mengisi setiap pernyataan dengan jujur, penelitian tidak berpengaruh terhadap nilai kelas.
4. Keterangan alternatif jawaban :

SS = Sangat Setuju/Selalu KS = Kurang Setuju/Kadang-kadang
S = Setuju/Sering TS = Tidak Setuju/Tidak Pernah

Contoh Pengisian Kuesioner

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya berangkat tepat waktu		✓		
2.	Saya selalu mengerjakan PR		✓		

5. Apabila ada jawaban yang ingin diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal kemudian berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban sesuai pilihan Saudara yang dianggap tepat!

Contoh Pengisian Kuesioner Apabila Ada Perbaikan

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya berangkat tepat waktu	✓	=		
2.	Saya selalu mengerjakan PR	=	✓		

A. Instrumen Kedisiplinan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya sampai di sekolah sebelum tanda masuk (bel) dibunyikan				
2.	Saya masuk kelas sebelum pelajaran dimulai				
3.	Saya meninggalkan kelas setelah tanda bunyi (bel) pulang sekolah dibunyikan				
4.	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu				
5.	Saya memakai seragam sesuai ketentuan dari sekolah				
6.	Saya tidak makan/minum saat pelajaran berlangsung				
7.	Saya menulis surat ijin jika berhalangan masuk sekolah				
8.	Saya mengikuti upacara bendera setiap Hari Senin				
9.	Saya menyontek saat ujian agar tidak mendapat nilai jelek				
10.	Saya berbicara keras sehingga mengganggu orang lain				
11.	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran				
12.	Saya meminta teman mengerjakan jika kesulitan mengerjakan tugas individu				

B. Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya bertanya kepada teman jika tidak memahami pelajaran				
2.	Saya merasa tersinggung jika mendapat kritik dan saran				
3.	Saya berani mengatakan yang benar adalah benar dan yang salah adalah salah				
4.	Saya peduli pada teman yang sedang kesusahan				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
5.	Jika teman sedang sedih saya mencoba membantu mencari solusinya				
6.	Saya memperhatikan guru dalam memberikan materi pelajaran karena merasa perlu menghargai orang yang sedang berbicara				
7.	Saya mendukung semua kebaikan yang dilakukan teman				
8.	Saya senang jika diantara teman ada yang berprestasi				
9.	Saya mendukung teman untuk menjadi lebih baik				
10.	Saya tidak pernah menuduh teman menyontek jika mendapat nilai bagus				
11.	Saya senang mendengarkan teman bercerita karena bermanfaat				
12.	Saya tidak suka ditanya teman tentang kehidupan saya				
13.	Saya menghargai apapun pendapat dari teman				
14.	Dalam berteman saya tidak melihat tampilan fisik				
15.	Saya tidak mau berteman dengan orang yang nilai raportnya jelek				

C. Instrumen Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya mengetahui kalau saya sedang sedih				
2.	Saya mengetahui alasan timbulnya emosi pada diri saya				
3.	Saya memahami emosi yang sedang saya rasakan				
4.	Saya dapat mengendalikan perilaku yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain.				
5.	Saya mampu memusatkan perhatian pada kegiatan yang sedang dilakukan				
6.	Saya dapat mengurangi perasaan stres yang sedang saya rasakan.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
7.	Saya bersikap optimis dalam setiap kegiatan yang saya lakukan				
8.	Saya pantang menyerah dalam mengerjakan tugas yang sulit				
9.	Saya giat belajar untuk mendapatkan hasil yang terbaik.				
10.	Saya memiliki sikap empati atau mampu memahami perasaan orang lain				
11.	Saya memahami kebutuhan orang lain				
12.	Saya menghormati pendapat orang lain				
13.	Saya mudah bergaul dengan teman dari berbagai latar belakang kehidupan				
14.	Saya senang jika mendapat tugas kelompok				
15.	Saya mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain				

D. Instrumen Kesiapan Kerja

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya menggunakan <i>job sheet</i> sebagai acuan dalam melakukan praktik.				
2.	Saya menegur teman yang menggunakan alat praktik tidak semestinya				
3.	Saya bersedia mematuhi segala peraturan yang berlaku di manapun				
4.	Saya mau bekerjasama dengan orang lain				
5.	Saya mau untuk diatur oleh orang lain				
6.	Saya siap menerima pembagian tugas jika ada tugas kelompok				
7.	Saya siap bekerjasama dengan orang lain				
8.	Saya dapat menyesuaikan diri jika bekerja dalam kelompok				
9.	Saya mudah bergaul dengan teman baru				

10.	Saya meneliti kembali tugas yang sudah dikerjakan			
11.	Saya berani mengambil tindakan yang saya anggap benar			
12.	Saya tertarik dengan pekerjaan yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi			
13.	Saya segera memperbaiki pekerjaan yang ternyata salah			
14.	Saya siap menerima resiko dari pekerjaan di tempat bekerja nanti			
15.	Saya merapikan peralatan praktik di bengkel yang berserakan, meskipun bukan hasil perbuatan saya			
16.	Setelah mendapat pekerjaan nanti, saya siap menaati peraturan yang berlaku			
17.	Saya mudah berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal			
18.	Setelah mendapat pekerjaan nanti saya siap ditempatkan dimana saja sesuai kehendak perusahaan			
19.	Saya akan mencari pekerjaan yang sesuai bidang keahlian saya			
20.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk mengembangkan keahlian			
21.	Saya terus belajar untuk mengembangkan karir saya di perusahaan			

LAMPIRAN 2

Data Mentah Uji Coba Instrumen, Uji Validitas dan Reliabilitas

Data Mentah Ujicoba Variabel Kedisiplinan

No Res	Nomor Item												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	42
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	33
3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	1	35
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	33
5	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	34
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
7	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	34
8	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	40
9	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	42
10	1	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	2	35
11	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	37
12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	33
13	3	3	4	4	3	3	3	4	2	1	3	2	35
14	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	32
15	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	41
16	4	4	4	4	3	3	4	3	1	2	3	2	37
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	36
18	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	31
19	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	33
20	1	1	1	4	4	2	4	4	2	4	4	1	32
21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	33
22	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	32
23	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	33
24	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	33

25	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	35
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37
27	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	39
28	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	38
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
31	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	33
32	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	34

Data Mentah Ujicoba Variabel Kemampuan Komunikasi Interpersonal

No Res	Nomor Item															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	4	4	48
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	44
3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	48
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	44
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	41
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44
7	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	50
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	57
10	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	46
11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	42
12	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	1	46
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	41
14	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	53
15	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	44

16	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	50
17	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	42
18	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	42
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	56
20	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	42
21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	42
22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	42
23	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	42
24	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	44
25	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	52
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	58
27	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	46
28	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	53
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	44
30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	42
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	43
32	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	43

Data Mentah Ujicoba Variabel Kecerdasan Emosional

No Res	Nomor Item															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	47
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	48
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	47
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	40

6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
7	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	50
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	43
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
12	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	49
13	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
14	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	52
15	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	47
17	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	46
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	46
25	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	49
26	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
27	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
28	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	53
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	48

Data Mentah Ujicoba Variabel Kesiapan Kerja

No Res	Nomor Item																					Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	64
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	60
7	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	69
8	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	68
9	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	72
10	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	63
11	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
12	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	69
13	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	55
14	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	66
15	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	73
16	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	73
17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	63
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
19	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	3	4	1	3	4	4	4	4	4	72
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
21	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	56
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
23	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	60
24	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	68

25	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	66
26	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	74
27	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	71
28	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	69
29	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
30	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
31	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
32	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	59

HASIL UJI VALIDITAS

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien r	Keterangan
Kedisiplinan	1	0,347	Valid
	2	0,504	Valid
	3	0,422	Valid
	4	0,313	Valid
	5	0,627	Valid
	6	0,404	Valid
	7	0,611	Valid
	8	0,578	Valid
	9	0,733	Valid
	10	0,574	Valid
	11	0,297	Tidak Valid
	12	0,453	Valid
Kemampuan Komunikasi Interpersonal	1	0,720	Valid
	2	0,808	Valid
	3	0,758	Valid
	4	0,614	Valid
	5	0,758	Valid
	6	0,641	Valid
	7	0,673	Valid
	8	0,687	Valid
	9	0,516	Valid
	10	0,176	Tidak Valid
	11	0,642	Valid
	12	0,479	Valid
	13	0,642	Valid
	14	0,479	Valid
	15	0,641	Valid
Kecerdasan Emosional	1	0,598	Valid
	2	0,578	Valid
	3	0,645	Valid
	4	0,733	Valid
	5	0,504	Valid
	6	0,584	Valid
	7	0,744	Valid
	8	0,601	Valid
	9	0,676	Valid
	10	0,642	Valid
	11	0,687	Valid
	12	0,559	Valid
	13	0,637	Valid

	14	0,794	Valid
	15	0,500	Valid
Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien r	Keterangan
Kesiapan Kerja	1	0,685	Valid
	2	0,616	Valid
	3	0,351	Valid
	4	0,396	Valid
	5	0,250	Tidak Valid
	6	0,633	Valid
	7	0,663	Valid
	8	0,499	Valid
	9	0,457	Valid
	10	0,568	Valid
	11	0,442	Valid
	12	0,373	Valid
	13	0,683	Valid
	14	0,645	Valid
	15	0,424	Valid
	16	0,130	Tidak Valid
	17	0,501	Valid
	18	0,254	Tidak Valid
	19	0,363	Valid
	20	0,596	Valid
	21	0,670	Valid

HASIL UJI RELIABILITAS KEDISIPLINAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.698	.720	11

HASIL UJI RELIABILITAS KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	32
	Excluded ^a	0
	Total	32

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.889	.907	14

HASIL UJI RELIABILITAS KECERDASAN EMOSIONAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.893	15

HASIL UJI RELIABILITAS KESIAPAN KERJA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.820	.826	15

LAMPIRAN 3

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Statistics

	X1 KEDISIPLINAN	X2 KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL	X3 KECERDASAN EMOSIONAL	Y KESIAPAN_KERJA
Valid	83	83	83	83
Missing	0	0	0	0
Mean	36.22	45.93	48.11	58.70
Median	36.00	46.00	47.00	58.00
Mode	38	43	45 ^a	54
Std. Deviation	3.053	4.039	5.125	6.442
Variance	9.318	16.312	26.269	41.506
Minimum	30	39	24	33
Maximum	44	55	60	72

HASIL PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI KECENDERUNGAN VARIABEL

1. KEDISIPLINAN

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan skor pada variabel kedisiplinan dan tabel distribusinya:

- 1) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Nilai Rata-rata Ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{2} ((11 \times 4) + (11 \times 1)) \\
 &= \frac{1}{2} (44 + 11) \\
 &= \frac{1}{2} (55) = 27,5 \\
 2) \text{ Standar Deviasi Ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{6} ((11 \times 4) - (11 \times 1)) \\
 &= \frac{1}{6} (44 - 11)
 \end{aligned}$$

$$= 1/6 (33) = 5,5$$

- 2) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan (Djemari Mardapi 2008: 123):
- 1) Sangat Tinggi = $X \geq Mi + 1.SDi$
 $= X \geq 27,5 + (1 \times 5,5)$
 $= X > 33$
 - 2) Tinggi = $Mi + 1.SDi \geq X \geq Mi$
 $= 27,5 + (1 \times 5,5) \geq X \geq 27,5$
 $= 33 \geq X \geq 27,5$
 - 3) Rendah = $Mi > X \geq Mi - 1.SDi$
 $= 27,5 > X \geq 27,5 - (1 \times 5,5)$
 $= 27,5 > X \geq 22$
 - 4) Sangat Rendah = $X < Mi - 1.SDi$
 $= X < 27,5 - (1 \times 5,5)$
 $= X < 22$

2. KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan skor pada variabel kemampuan komunikasi interpersonal dan tabel distribusinya:

- 1) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

- a) Nilai Rata-rata Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$
 $= \frac{1}{2} ((14 \times 4) + (14 \times 1))$
 $= \frac{1}{2} (56 + 14)$
 $= \frac{1}{2} (70) = 35$
- b) Standar Deviasi Ideal (SDi) = $1/6 (X_{\max} - X_{\min})$
 $= 1/6 ((14 \times 4) - (14 \times 1))$
 $= 1/6 (56 - 14)$
 $= 1/6 (42) = 7$

- 2) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan (Djemari Mardapi 2008: 123):

- a) Sangat Tinggi = $X \geq Mi + 1.SDi$
 $= X \geq 35 + (1 \times 7)$
 $= X > 42$
- b) Tinggi = $Mi + 1.SDi \geq X \geq Mi$
 $= 35 + (1 \times 7) \geq X \geq 35$
 $= 42 \geq X \geq 35$

- c) Rendah $= Mi > X \geq Mi - 1.SDi$
 $= 35 > X \geq 35 - (1 \times 7)$
 $= 35 > X \geq 28$
- d) Sangat Rendah $= X < Mi - 1.SDi$
 $= X < 35 - (1 \times 7)$
 $= X < 28$

3. KECERDASAN EMOSIONAL

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan skor pada variabel kecerdasan emosional dan tabel distribusinya:

- 1) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)

a) Nilai Rata-rata Ideal (M_i) $= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$
 $= \frac{1}{2} ((15 \times 4) + (15 \times 1))$
 $= \frac{1}{2} (60 + 15)$
 $= \frac{1}{2} (75) = 37.5$

b) Standar Deviasi Ideal (SD_i) $= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$
 $= \frac{1}{6} ((15 \times 4) - (15 \times 1))$
 $= \frac{1}{6} (60 - 15)$
 $= \frac{1}{6} (45) = 7.5$

- 2) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan (Djemari Mardapi 2008: 123):

a) Sangat Tinggi $= X \geq Mi + 1.SDi$
 $= X \geq 37.5 + (1 \times 7.5)$
 $= X > 45$

b) Tinggi $= Mi + 1.SDi \geq X \geq Mi$
 $= 37.5 + (1 \times 7.5) \geq X \geq 37.5$
 $= 45 \geq X \geq 37.5$

c) Rendah $= Mi > X \geq Mi - 1.SDi$
 $= 37.5 > X \geq 37.5 - (1 \times 7.5)$
 $= 37.5 > X \geq 30$

d) Sangat Rendah $= X < Mi - 1.SDi$
 $= X < 37.5 - (1 \times 7.5)$
 $= X < 30$

4. KESIAPAN KERJA

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan skor pada variabel kesiapan kerja dan tabel distribusinya:

1) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)

$$\begin{aligned} \text{a) Nilai Rata-rata Ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} ((18 \times 4) + (18 \times 1)) \\ &= \frac{1}{2} (72 + 18) \\ &= \frac{1}{2} (90) = 45 \\ \text{b) Standar Deviasi Ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} ((18 \times 4) - (18 \times 1)) \\ &= \frac{1}{6} (72 - 18) \\ &= \frac{1}{6} (54) = 9 \end{aligned}$$

2) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan (Djemari Mardapi 2008: 123):

$$\begin{aligned} \text{a) Sangat Tinggi} &= X \geq M_i + 1.SD_i \\ &= X \geq 45 + (1 \times 9) \\ &= X > 54 \\ \text{b) Tinggi} &= M_i + 1.SD_i \geq X \geq M_i \\ &= 45 + (1 \times 9) \geq X \geq 45 \\ &= 54 \geq X \geq 45 \\ \text{c) Rendah} &= M_i > X \geq M_i - 1.SD_i \\ &= 45 > X \geq 45 - (1 \times 9) \\ &= 45 > X \geq 36 \\ \text{d) Sangat Rendah} &= X < M_i - 1.SD_i \\ &= X < 45 - (1 \times 9) \\ &= X < 36 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Prasyarat Analisis

(Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinearitas)

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1_KEDISIPLI NAN	X2_KEMAMPU AN_KOMUNIKA SI_INTERPERS ONAL	X3_KECERDAS AN_EMOSION AL	Y_KESIAPAN_ KERJA
N		83	83	83	83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36.22	45.93	48.11	58.70
	Std. Deviation	3.053	4.039	5.125	6.442
Most Extreme Differences	Absolute	.094	.127	.128	.107
	Positive	.079	.127	.104	.107
	Negative	-.094	-.069	-.128	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.856	1.159	1.162	.979
Asymp. Sig. (2-tailed)		.457	.136	.134	.293

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Linearitas X1 - Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y_KESIAPAN_ KERJA *	Between Groups	(Combined)	708.764	14	50.626	1.278
		Linearity	197.451	1	197.451	4.983
X1_KEDISIPLI NAN		Deviation from Linearity	511.314	13	39.332	.993
	Within Groups		2694.706	68	39.628	.468
	Total		3403.470	82		

Hasil Uji Linearitas X2 - Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y_KESIAPAN	Between Groups	(Combined)	1310.791	16	81.924	2.584	.004
_KERJA *	Groups	Linearity	968.537	1	968.537	30.546	.000
X2_KEMAMP		Deviation from Linearity	342.254	15	22.817	.720	.756
UAN_KOMUNI	Within Groups		2092.679	66	31.707		
KASI_INTERP	Total		3403.470	82			
ERSONAL							

Hasil Uji Linearitas X3 - Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y_KESIAPAN_	Between Groups	(Combined)	2212.890	20	110.644	5.762	.000
KERJA *	Groups	Linearity	1782.926	1	1782.926	92.847	.000
X3_KECERDA		Deviation from	429.963	19	22.630	1.178	.304
SAN_EMOSIO		Linearity					
NAL	Within Groups		1190.580	62	19.203		
	Total		3403.470	82			

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
					Tolerance	VIF
1	(Constant)		1.058	.293		
	X1_KEDISIPLINAN	-.005	-.056	.955	.865	1.157
	X2_KOMUNIKASIINTERPERSONAL	.194	2.086	.040	.656	1.525
	X3_KECERDASANEMOSIONAL	.618	6.781	.000	.686	1.457

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hasil Uji Regresi X1-Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1_KEDISIPLINAN	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y_KESIAPANKERJA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241 ^a	.058	.046	6.291

a. Predictors: (Constant), X1_KEDISIPLINAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197.451	1	197.451	4.989	.028 ^a
	Residual	3206.019	81	39.580		
	Total	3403.470	82			

a. Predictors: (Constant), X1_KEDISIPLINAN

b. Dependent Variable: Y_KESIAPANKERJA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.288	8.272		4.871	.000
	X1_KEDISIPLINAN	.508	.228	.241	2.234	.028

a. Dependent Variable: Y_KESIAPANKERJA

Hasil Uji Regresi X2-Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2_KOMUNIKA SIINTERPERS ONAL	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y_KESIAPANKERJA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.285	.276	5.483

a. Predictors: (Constant), X2_KOMUNIKASIINTERPERSONAL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	968.537	1	968.537	32.219	.000 ^a
	Residual	2434.933	81	30.061		
	Total	3403.470	82			

a. Predictors: (Constant), X2_KOMUNIKASIINTERPERSONAL

b. Dependent Variable: Y_KESIAPANKERJA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.617	6.911		2.838	.006
X2_KOMUNIKASIINTERPERSONAL	.851	.150	.533	5.676	.000

Hasil Uji Regresi X3-Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3_KECERDASANEMOSIONAL	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y_KESIAPANKERJA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.524	.518	4.473

a. Predictors: (Constant), X3_KECERDASANEMOSIONAL

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1782.926	1	1782.926	89.116	.000 ^a
Residual	1620.543	81	20.007		
Total	3403.470	82			

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3_KECERDASANEMOSIONAL	.	Enter

a. Predictors: (Constant), X3_KECERDASANEMOSIONAL

b. Dependent Variable: Y_KESIAPANKERJA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.930	4.662		3.202	.002
	X3_KECERDASANEMOSIONAL	.910	.096	.724	9.440	.000

a. Dependent Variable: Y_KESIAPANKERJA

Hasil Uji Regresi X1-X3

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1_KEDISIPLINAN	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X3_KECERDASANEMOSIONAL

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.287 ^a	.082	.071	4.940

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1_KEDISIPLINAN	.	Enter

a. Predictors: (Constant), X1_KEDISIPLINAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177.281	1	177.281	7.264	.009 ^a
	Residual	1976.743	81	24.404		
	Total	2154.024	82			

a. Predictors: (Constant), X1_KEDISIPLINAN

b. Dependent Variable: X3_KECERDASANEMOSIONAL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.664	6.495	4.721	.000
	X1_KEDISIPLINAN	.482	.179		

a. Dependent Variable: X3_KECERDASANEMOSIONAL

Hasil Uji Regresi X2-X3

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2_KOMUNIKA SIINTERPERS ONAL	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X3_KECERDASANEMOSIONAL

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.304	.295	4.303

a. Predictors: (Constant), X2_KOMUNIKASIINTERPERSONAL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	654.504	1	654.504	35.355	.000 ^a
	Residual	1499.520	81	18.513		
	Total	2154.024	82			

a. Predictors: (Constant), X2_KOMUNIKASIINTERPERSONAL

b. Dependent Variable: X3_KECERDASANEMOSIONAL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.981	5.424		2.946	.004

X2_KOMUNIKASIINTERPERSONAL	.700	.118	.551	5.946	.000
----------------------------	------	------	------	-------	------

Hasil Analisis Regresi Ganda

X1&X3-Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3_KECERDASANEMOSIONAL, X1_KEDISIPLINAN	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y_KESIAPANKERJA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.525	.513	4.495

a. Predictors: (Constant), X3_KECERDASANEMOSIONAL,

X1_KEDISIPLINAN

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1787.020	2	893.510	44.221	.000 ^a
Residual	1616.450	80	20.206		
Total	3403.470	82			

a. Predictors: (Constant), X3_KECERDASANEMOSIONAL, X1_KEDISIPLINAN

b. Dependent Variable: Y_KESIAPANKERJA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	12.791	6.674			1.917	.059

X1_KEDISIPLINAN	.076	.170	.036	.450	.654
X3_KECERDASANEMOSIO	.897	.101	.713	8.870	.000
NAL					

a. Dependent Variable: Y_KESIAPANKERJA

Hasil Analisis Regresi Ganda

X2&X3-Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3_KECERDASANEMOSIONAL, X2_KOMUNIKASIINTERPERSONAL	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y_KESIAPANKERJA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.539	4.376

a. Predictors: (Constant), X3_KECERDASANEMOSIONAL,
X2_KOMUNIKASIINTERPERSONAL

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1871.354	2	935.677	48.857	.000 ^a
Residual	1532.116	80	19.151		
Total	3403.470	82			

a. Predictors: (Constant), X3_KECERDASANEMOSIONAL, X2_KOMUNIKASIINTERPERSONAL

b. Dependent Variable: Y_KESIAPANKERJA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.217	5.805		1.243	.217
	X2_KOMUNIKASIINTERPERSONAL	.308	.143	.193	2.149	.035
	X3_KECERDASANEMOSIONAL	.776	.113	.617	6.866	.000

LAMPIRAN 6

Surat-Menyurat

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 98/ELKO/TA-SI/III/2013

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI S1
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

Pembimbing : **Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT**
Bagi mahasiswa (Nama, NIM) : **Aminudin (09501241019)**
Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Elektro - S1

Judul Tugas Akhir Skripsi : **Pengaruh Kedisiplinan Siswa, Kemampuan Komunikasi (Interpersonal), dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik**
SMK Negeri 1 Sedayu

- Kedua : Dosen pembimbing diserahi tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 25 Maret 2013

Dekan

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003



Tembusan Yth :

1. Pembantu Dekan II FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1829/UN34.15/PL/2013

07 Juni 2013

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. SKPD Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMKN 1 SEDAYU

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**PENGARUH KEDISIPLINAN, KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI TEKNIK INSTALASI TEBAGA LISTRIK SMKN 1 SEDAYU**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

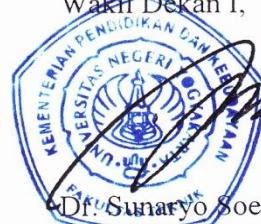
No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Aminudin	09501241019	Pend. Teknik Elektro - S1	SMKN 1 SEDAYU

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Samsul Hadi
NIP : 19600529 198403 1 003

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 07 Juni 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4846/V/6/2013

Membaca Surat : Wadek I Fak. Teknik UNY

Nomor : 1829/UN34.15/PL/2013

Tanggal : 07 Juni 2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	AMINUDIN	NIP/NIM	:	09501241019
Alamat	:	KAMPUS KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281			
Judul	:	PENGARUH KEDISIPLINAN, KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMKN 1 SEDAYU			
Lokasi	:	SMKN 1 SEDAYU Kota/Kab. BANTUL			
Waktu	:	07 Juni 2013 s/d 07 September 2013			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 07 Juni 2013

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendra Susilowati, SH

NIP. 19580120 93303 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK 1 SEDAYU

Alamat : Argomulyo, Pos Kemasuk, Yogyakarta. Telp./ Fax. (0274) 798084 Kode Pos 55753
Website : smk1sedayu.sch.id Email : smkn_sedayu@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 261 / I 13.2/SMK.1/PL/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDI PRIMERIANANTO, M.Pd
N I P : 196112271986031011
Pangkat , Gol.Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AMINUDIN
N I M : 09501241019
Jurusan/ Prodi : Pend. Teknik Elektro-S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Benar-benar telah melakukan penelitian pada SMK 1 Sedayu Bantul Yogyakarta.
Judul : PENGARUH KEDISIPLINAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMKN 1 SEDAYU
Waktu : 10 Juni 2013 s.d 15 Juni 2013

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Sedayu, 15 Juni 2013

Kepala Sekolah



c\data\ljin\penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : K. Ima Ismara, M. Pd, M.Kes (Ind)

NIP : 19610911 199001 1 001

Jabatan : Lektor Kepala

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan, Kemampuan Komunikasi Interpersonal, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu” oleh peneliti:

Nama : Aminudin

NIM : 09501241019

Prodi : Pendidikan Teknik Elektro S1

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrumen ini ~~belum~~ telah *) siap diujicobakan dengan saran-saran sebagai berikut:

1. *Rijualas, teori jas*
2. *calculus, Spole, Redundans*
3. *adopsi angket dg Jees*
4. *(VJR)*
5.

Yogyakarta, 04 Juni 2013

Validator



K. Ima Ismara, M. Pd, M.Kes (Ind)

NIP. 19610911 199001 1 001

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Moh. Khairudin, Ph.D
NIP : 19790412 100212 1 002
Jabatan : Lektor

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan, Kemampuan Komunikasi Interpersonal, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu” oleh peneliti:

Nama : Aminudin
NIM : 09501241019
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro S1

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrumen ini **belum/ telah *** siap diujicobakan dengan saran-saran sebagai berikut:

1. Beberapa butir masih terdapat keraguan (lihat lampiran).
2. No. 13, 14, 17, 18, 19, 20, + 27, ...
3. Butir No. 22 perlu diulang total (lihat lampiran).
4.
5.

Yogyakarta, 04 Juni 2013

Validator



Moh. Khairudin, Ph.D

NIP. 19790412 100212 1 002

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd

NIP : 19680406 199003 1 001

Jabatan : Lektor

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan, Kemampuan Komunikasi Interpersonal, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu” oleh peneliti:

Nama : Aminudin

NIM : 09501241019

Prodi : Pendidikan Teknik Elektro S1

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrumen ini **belum/ telah** *) siap diujicobakan dengan saran-saran sebagai berikut:

1. *Bahasa dan tata tulis perlu diperbaiki*
2. *kenar dg. Saat das penulisan Bls. Indonesia*
3. *Bahan*
4.
5.

Yogyakarta, 04 Juni 2013

Validator



Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd

NIP. 19790412 100212 1 002

*) Coret yang tidak perlu